

**PENGARUH KEWAJIBAN MORAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**ZAHRA DURAH NABILLA
14812144020**

**PRODI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH KEWAJIBAN MORAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA PADA KANTOR
PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL**

SKRIPSI

Oleh :
ZAHRA DURAH NABILLA
14812144020



Dosen Pembimbing

Dra. Isroah, M.Si.

NIP. 196607041992032003

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul
**PENGARUH KEWAJIBAN MORAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL**

Yang Disusun Oleh:

ZAHRA DURAH NABILLA
14812144020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2018
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini M.Si., Ak. NIP. 197711072005012001	Ketua Penguji		11 Juli 2018
Dra Isroah, M. Si. NIP. 196607041992032003	Sekretaris		17 Juli 2018
Endra Murti Sagoro, S.Pd., M. Sc NIP. 198504092010121005	Penguji Utama		10 Juli 2018

Yogyakarta, 19 Juli 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP.195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Durah Nabilla

NIM : 14812144020

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha pada
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak bisa dipaksakan.

Yogyakarta, 03 mei 2018

Penulis



Zahra Durah Nabilla
NIM. 14812144020

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan dan apabila engkau telah selesai dari satu urusan tetaplah berusaha untuk mengerjakan yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”
(Q.S Asy-Syarah: 6-8)

“Salah satu pintu terbesar terkabulnya doa adalah doa orang tua”
(Penulis)

“Everything will be okay in the end, if its not okay, its not the end”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, Papah Hartrisno dan Mamah Tajriyah yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi setiap langkah putrinya dalam meraih segala yang dicita-citakan, semoga ini bisa menjadi salah satu kebanggan bagi kalian.

Karya ini juga saya bingkiskan untuk kakakku Yulia Wulandarie dan adiku Lintang Jelita Riestabila yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**PENGARUH KEWAJIBAN MORAL DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL**

**Oleh :
ZAHRA DURAH NABILLA
14812144020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha pada Kantor Pelayanan Pajak Bantul.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul sebanyak 19.398 wajib pajak. Sampel dalam penelitian ini 200 wajib pajak dengan teknik pengambilan sampel *insidental sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kewajiban Moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan nilai koefisien regresi bernilai positif 0,734 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($18,152 > 1,97208$) pada signifikansi $0,000 < 5\%$, (2) Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak hal tersebut dibuktikan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,830 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,491 > 1,97208$) pada signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$, (3) Kewajiban moral dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,682 dan 0,306 dan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($179,323 > 3,04$) pada signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Kewajiban Moral, Lingkungan Sosial

***THE EFFECT OF MORAL OBLIGATION AND SOCIAL ENVIRONMENT
TOWARDS PRIVATE BODY TAXPAYER OBEDIENCE OF BUSINESSMEN IN
TAX SERVICE OFFICE PRATAMA OF BANTUL***

By:
ZAHERA DURAH NABILLA
14812144020

ABSTRACT

This research was aimed to know the effect of Moral Obligation and Social Environment towards private body taxpayer in tax service office of Bantul.

The research population were businessmen private body taxpayers in Tax Service Office Pratama of Bantul numbered 19,398 taxpayers. These research samples were 200 taxpayers by an incidental sampling sample taking technique. Data gathering method was by a questionnaire. Questionnaire was tested its validity and reliability prior to conduct research data gathering. Data analysis technique in this research used a classical assumption test, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The research results showed that (1) Moral Obligation positively and significantly affected taxpayer obedience. This was shown by a positive regression coefficient of 0.734 and t_{count} value greater than t_{table} ($18.152 > 1.97208$) in significance $0.000 < 5\%$, (2) Social Environment positively and significantly affected taxpayer obedience that was proven by a positive regression coefficient value i.e. 0.830 and t_{count} greater than t_{table} ($6.491 > 1.97208$) in significance $0.000 < 5\%$ (3) Moral Obligation and Social Environment jointly positively and significantly affected obedience. This was proven by a positive regression coefficient value i.e. 0.682 and 0.306 and F_{count} value greater than F_{table} in significance 5% ($179.323 > 3.04$) in significance $0.000 < 0.05$.

Keywords: *taxpayer obedience, moral obligation, social environment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, karunia dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berwirausaha (Studi kasus WP-OP Usahawan di KPP Pratama Bantul” dapat saya selesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak.,CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dra. Isroah, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.

6. Endra Murti Sagoro, S.Pd.,M.Sc., selaku nara sumber yang telah memberikan arahan, petunjuk dan pengarahannya kepada penulis dalam penyusunan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
8. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul, yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Wajib Pajak KPP Pratama Bantul yang telah bersedia mengisi angket penelitian..

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, walaupun penulis menyadari masih banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan yang dimiliki penulis.

Yogyakarta, 03 mei 2018

Penulis



Zahra Durah Nabilla
NIM.14812144020

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pajak.....	15
a. Pengertian Pajak	15
b. Fungsi Pajak.....	16
c. Sistem Pemungutan Pajak.....	17
2. Kepatuhan Wajib Pajak.....	18
a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak	18
b. Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak.....	21

c. Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.....	23
d. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak.....	25
3. Kewajiban Moral.	27
a. Pengertian Kewajiban Moral	27
b. Indikator Kewajiban Moral.....	29
4. Lingkungan Sosial	30
a. Pengertian Lingkungan Sosial	29
b. Indikator Lingkungan Sosial.....	33
5. Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Paradigma Penelitian.....	44
E. Hipotesis penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Desain Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel	47
1. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	47
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas	54
G. Teknik analisis Data.....	56
1. Statistik Deskriptif.....	56
2. Uji Asumsi Klasik	56

a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linearitas.....	57
c. Uji Multikolinearitas	57
d. Uji Heteroskedastisitas.....	58
3. Uji Hipotesis	58
a. Analisis regresi linear sederhana.....	59
b. Analisis regresi linear berganda	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Penelitian	62
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
C. Uji prasyarat	91
D. Uji Hipotesis.....	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
1. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..	102
2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	105
3. Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	108
F. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peran Pajak terhadap APBN	2
2. Data WP-OP Pengusaha	3
3. Kisi-kisi Instrumen penelitian	51
4. Kriteria Penilaian dalam Kuesioner Skor skala <i>likert</i>	52
5. Sensus Penduduk Kabupaten Bantul	64
6. Deskripsi Responden berdasarkan Omset	69
7. Hasil Data Deskriptif	71
8. Distribusi frekuensi Kepatuhan WPOP-Pengusaha.....	73
9. Kategori Kecendrungan Kepatuhan Wajib Pajak	76
10. Distribusi frekuensi Kewajiban Moral WPOP-Pengusaha	78
11. Kategori Kecendrungan Kewajiban Moral	81
12. Distribusi frekuensi Lingkungan Sosial WPOP-Pengusaha	84
13. Kategori Kecendrungan Lingkungan Sosial	86
14. Hasil uji validitas KepatuhanWPOP-Pengusaha	87
15. Hasil uji validitas Kewajiban Moral WPOP-Pengusaha	88
16. Hasil uji validitas Lingkungan Sosial WPOP-Pengusaha	89
17. Hasil uji reliabilitas KepatuhanWPOP-Pengusaha.....	90
18. Hasil uji reliabilitas Kewajiban Moral WPOP-Pengusaha	90
19. Hasil uji reliabilitas Lingkungan Sosial WPOP-Pengusaha	91
20. Hasil uji normalitas K-S	93
21. Hasil uji linearitas	93
22. Hasil multikolinearitas	94
23. Hasil uji heteroskedastisitas.....	95
24. Hasil uji regresi linear sederhana H_1	96
25. Hasil uji regresi linear sederhana H_2	98
26. Hasil uji regresi linear berganda H_3	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian	44
2. Struktural Organisasi KPP Pratama Bantul	66
3. Histogram Responden berdasarkan Omset	70
4. Histogram Distribusi Frekuensi Kepatuhan WP-OP Pengusaha	74
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan WP-OP Pengusaha.....	76
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kewajiban Moral WP-OP Pengusaha.....	79
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Variabel Kewajiban Moral.....	81
8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial WP-OP Pengusaha.....	85
9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial.....	87
10. Grafik normal plot.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	109
2. Data rekap kuesioner	117
3. Hasil uji validitas	140
4. Hasil uji reliabilitas	150
5. Hasil uji normalitas	151
6. Hasil uji linearitas	153
7. Hasil uji heteroskedastisitas	154
8. Hasil uji multikolinearitas	154
9. Hasil uji linear sederhana	155
10. Hasil uji linear berganda	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pajak menjadi sebuah isu yang menarik dan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat mengingat besarnya peran pajak dalam pembiayaan suatu negara dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Pajak merupakan suatu kontribusi atau iuran kepada negara yang terhutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk membiayai kebutuhan negara terkait dengan kemakmuran rakyatnya (PJ. A. Adriani, 2014:3). Pajak menjadi satu hal yang memiliki kontribusi terbesar dalam penerimaan negara demi terciptanya bangsa atau negara yang mandiri. Dan karena itulah penerimaan pajak dari masyarakat mempunyai dampak yang sangat besar bagi kelangsungan pembangunan di Indonesia. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2017 telah mencapai Rp 1.339,8 triliun dari Rp 1.450,9 triliun atau mencapai 91% dari yang dianggarkan (Kompas.com).

Target penerimaan negara dalam sektor perpajakan selalu di upayakan oleh pemerintah demi mewujudkan kemajuan negara yang nantinya juga akan memakmurkan rakyatnya. Ada banyak sekali potensi yang dimiliki setiap negara dalam mewujudkan kemajuan negaranya seperti di Indonesia yang memiliki dua sektor sebagai sumber pendapatan negara, yaitu sektor eksternal

dan sektor internal. Pajak termasuk dalam pendapatan negara dari sektor internal. Namun, demi menjadikan suatu negara menjadi negara maju sebaiknya negara tersebut harus lebih menekankan kepada sektor internal untuk menaggulangi ketergantungan terhadap negara lain dan dapat menjadikan negara yang mandiri meskipun di dalam prosesnya semua itu tidak semudah dengan apa yang di perkirakan dan direncanakan oleh pemerintah. Hal tersebut karena masih banyaknya kendala-kendala dari berbagai aspek sehingga pencapaian yang direncanakan pemerintah belum mencapai hasil yang maksimal.

Menurut departemen keuangan (www.kemenkeu.go.id), besarnya peran pajak dalam membiayai pembangunan juga tercermin dari sumber penerimaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) berikut ini adalah persentase penerimaan pajak terhadap APBN dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 1. Peran Pajak Terhadap APBN

Tahun Anggaran	Jumlah (Milliar Rupiah)		Persentase Pajak : APBN
	APBN	Pajak	
2014	1,635,378.5	1,246,107.0	76%
2015	1,761,642.8	1,489,255.5	84%
2016	1,786,225.0	1,539,166.2	86%

Sumber : www.depkeu.go.id

Dilihat dari tabel 1 di atas bahwa besarnya jumlah pajak yang diterima oleh negara berpengaruh terhadap pendapatan negara setiap tahunnya. Oleh karena itu, menyadari peranan pajak yang begitu besar dalam menggerakan roda perekonomian Negara, Direktorat Jendral Pajak terus

melakukan berbagai upaya dalam memaksimalkan penerimaan pajaknya. Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak hanya dengan mengandalkan peran dari Ditjen Pajak maupun petugas pajak, tetapi dibutuhkan peran aktif dari wajib pajak itu sendiri. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal pencapaian target pajak.

Sejak pemerintah menerapkan sistem pemungutan pajak dengan menggunakan *Self Assesment System*, yaitu sistem pemungutan pajak yang memperbolehkan wajib pajak untuk turut aktif dalam melakukan kewajiban perpajakannya, dimana memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutang. Sistem penghitungan sendiri (*self assessment*) memungkinkan potensi adanya wajib pajak tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat dari kelalaian, kesenjangan ataupun ketidaktahuan wajib pajak atas tanggung jawab dari kewajiban perpajakannya. Penerapan *self assessment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk (Darmayanti dalam Tantra Ikhlas Nolendro 2014:3).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Daerah Bantul kepatuhan pengusaha Bantul dalam membayar pajaknya masih tergolong rendah dibandingkan dua daerah lain di provinsi itu seperti, di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Kepatuhan wajib pajak yang berwirausaha diperkirakan hanya sekitar 40 persen pengusaha bantul yang

tertib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (metrotvnews.com). Berikut ini data yang mendukung bahwa masih rendahnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berwirausaha di Bantul :

Tabel 2. Data Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berwirausaha

Uraian	Tahun Pajak			
	2013	2014	2015	2016
WP-OP Usahawan				
WP terdaftar	16.645	17.944	17.848	19.398
WP bayar	3.885	4.206	4.610	4.780
WP Lapor SPT	2.693	2.432	3.392	3.292

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Bantul pada tahun 2013 tercatat jumlah wajib pajak orang pribadi yang berwirausaha sebesar 16.645 tetapi hanya 3.885 wajib pajak yang membayarkan pajaknya dan hanya 2.693 wajib pajak yang melaporkan SPT. Artinya hanya ada 23% jumlah wajib pajak yang membayar pajaknya, dan hanya 69% wajib pajak telah melaporkan SPT-nya. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 tercatat jumlah wajib pajak orang pribadi yang berwirausaha sebesar 17.944 tetapi hanya 4.206 wajib pajak yang membayarkan pajaknya dan hanya 2.432 wajib pajak yang melaporkan SPT-nya. Artinya sama dengan tahun sebelumnya bahwa hanya ada 23% jumlah wajib pajak yang membayar pajaknya, dan dalam wajib pajak yang lapor SPT justru mengalami penurunan sebab hanya 57% wajib pajak telah melaporkan SPT-nya. Dan pada tahun 2015 tercatat jumlah wajib pajak orang pribadi yang berwirausahawan sebesar 17.848 namun hanya 4.610 wajib pajak yang membayarkan pajaknya dan hanya

3.392 wajib pajak yang melaporkan SPT. Artinya hanya ada 25% jumlah wajib pajak yang membayar pajaknya, dan 68% wajib pajak yang melaporkan SPT-nya. Sedangkan pada tahun 2016 tercatat 19.398 namun hanya 4.780 wajib pajak yang membayarkan pajaknya dan hanya 3.292 wajib pajak yang melaporkan SPT. Artinya hanya ada 25% jumlah wajib pajak yang membayar pajaknya, dan hanya 73% wajib pajak telah melaporkan SPTnya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak masih tergolong rendah dilihat dari data yang diperoleh bahwa terjadi ketidakseimbangan antara jumlah wajib pajak dengan wajib pajak yang membayarkan pajaknya dan wajib pajak yang melapor SPT. Dampak pada rendahnya kepatuhan wajib pajak di Bantul dapat diketahui pada tahun 2016 realisasi penerimaan pajak di Bantul tidak mencapai target yang dianggarkan. Realisasi penerimaan pajak hanya 60% dari Rp 890 Miliar yang ditargetkan KPP Pratama Bantul (Tribunjogja.com,Bantul).

Kasus salah seorang WP-OP Pengusaha jasa berinisial NB yang bergerak dalam bidang *advertising* ini terpaksa harus berurusan dengan hukum karena pengusaha biro iklan ini tidak membayar pajak yang harus disetor terhadap negara senilai Rp 155 juta, penggelapan pajak atau menunggak pajak dilakukan pada 2013-2014. Hal ini menjadi bukti bahwa kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak di Indonesia masih rendah (jogja.sorot.co).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu. Pembebanan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha diatur dalam PP Nomor 46 tahun 2013 namun tidak sedikit juga usahawan yang belum membayar PPhnya karena mereka belum mengetahui cara dan belum melakukan pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan bahkan tidak sedikit juga yang belum mempunyai NPWP dan belum memahami arti pentingnya pajak (bantul.sorot.co, 2017). Selain itu masih banyaknya pengusaha yang merasa pajak adalah beban karena mengurangi jumlah keuntungan mereka (swa.co.id, 2018).

Kepatuhan pajak merupakan wajib pajak yang telah memenuhi kewajiban untuk membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melaporkan kewajiban pajaknya sesuai dengan undang-undang yang berlaku, serta membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebenarnya, permasalahan kepatuhan pajak timbul karena persepsi terhadap faktor didalam diri individu dan di luar diri individu. Kepatuhan wajib pajak dalam hal ini di nilai dalam ketaatannya memenuhi kewajiban perpajakannya baik dari segi formal dan meteril, kepatuhan tersebut dapat diidentifikasi dari kepatuhan WP dalam mendaftarkan diri, menyetorkan SPT, perhitungan dan pembayaran tunggakan (Bryan Wahyu Rahmanto, 2015:7). Untuk mewujudkan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan diawali dari niat atau persepsi

dalam diri individu dan luar diri individu (Ajzen dalam Prasetyo, Hamidah dan Fransisca 2015:2).

Tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh moralitas dari wajib pajak. Hal ini disebabkan karena membayar pajak adalah suatu aktivitas yang tidak lepas dari kondisi *behavior* wajib pajak itu sendiri. Saat ini kewajiban moral wajib pajak khususnya di Bantul belum mencapai tingkat yang diharapkan hal ini dapat dilihat dari pemasukan SPT yang belum maksimal. Kewajiban moral yang lebih kuat dari wajib pajak akan mampu meningkatkan tingkat kepatuhannya (Daniel Ho dalam Dicka Christha, 2016:3). Wajib pajak memiliki kewajiban moral yang baik cenderung berperilaku jujur dan taat terhadap aturan yang berlaku dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya (Wanzel dalam Sherly dan Putu 2014:542). Selain itu, jika seorang wajib pajak memiliki moral yang tinggi, maka wajib pajak tersebut akan berpikir positif dengan melakukan sesuatu hal yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan akan menghindari perbuatan yang dinilai buruk. Wajib pajak yang memiliki moral yang tinggi akan memahami pentingnya pajak bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya karena lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak. Lingkungan sosial meliputi “semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi

tingkah laku seseorang termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life process*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan bagi generasi yang lain, lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak” (Sroz dalam Ferialia Eka Putri,2013).

Dalam lingkup perpajakan, manusia akan melihat lingkungan sekitarnya yang seharusnya memahami perpajakan. Masyarakat akan saling mengamati terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan. Jika kondisi lingkungan baik (taat aturan), masing masing individu akan termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya jika kondisi lingkungan sekitar tidak baik (melanggar aturan), masyarakat menjadi saling meniru untuk tidak mematuhi peraturan karena dengan membayar pajak mereka telah merasa rugi telah membayarnya sementara banyak penyelewengan pajak dan banyak wajib pajak yang masih belum membayar pajak (Lia Rahmi Salam 2015:27). Lingkungan sosial yang tidak kondusif akan lebih mendukung wajib pajak untuk tidak patuh. Lingkungan sosial yang tidak kondusif seperti: Lingkungan bisnis wajib pajak berada yang sulit menerapkan/mengikuti peraturan yang berlaku, para pemimpin dan para wakil/ tokoh rakyat yang tidak patuh terhadap peraturan perpajakan juga memberi contoh yang tidak baik terhadap masyarakat (Adi Gunawan, 2013:25).

Bayar pajak adalah kewajiban seluruh warga negara, terkecuali bagi mereka yang dibebaskan oleh peraturan perundang-undangan (onlinepajak.com). Saat ini wpop-pengusaha di bantu masih kerap melanggar aturan, hal tersebut diketahui karena masih adanya WPOP-pengusaha yang tidak membayar pajak. Masih adanya WPOP-pengusaha yang tidak membayar pajak memicu masyarakat lingkungan sekitar meniru untuk tidak mematuhi peraturan dengan tidak membayar pajak akibatnya jumlah WPOP-pengusaha yang bayar pajak rendah. yang akhirnya berdampak pada realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target. Lingkungan sosial memicu masyarakat menjadi saling meniru, Lingkungan yang baik (taat aturan) akan mampu mempengaruhi wajib pajak untuk patuh terhadap kewajibannya (Lia Rahmi Salam 2015:27). Selain itu, masih terjadinya kasus-kasus perpajakan, salah satunya kasus tindak pidana yang dilakukan oleh masyarakat juga memicu masyarakat lain untuk tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya hal tersebut dikarenakan timbulnya rasa takut dan sia-sia dalam diri mereka untuk membayar pajak (Suryani Taher, 2011:5). Kasus-kasus tersebut menimbulkan keraguan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila wajib pajak berada di lingkungan sosial yang kondusif atau yang taat aturan, maka akan semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya. wajib pajak berada di lingkungan sosial yang memandang bahwa membayar pajak merupakan suatu keharusan atau tanggung jawab sebagai warga dan

sadar bahwa dengan pajak merupakan suatu kontribusi negara yang wajib untuk dipatuhi maka pribadi wajib pajak tersebut akan terbawa lingkungannya melakukan hal seperti kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekitarnya yang berarti akan timbul sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor eksternal seperti lingkungan sosial tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak masih memerlukan perhatian khusus dari pemerintah guna menstabilkan pendapatan Negara.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha pada Kantor Pelayanan Pajak Bantul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak yang dianggarkan masih belum tercapai. Hanya 1.339,8 Triliun dari 1450,9 Triliun target yang dianggarkan.
2. Realisasi penerimaan pajak di Bantul tidak mencapai target yang dianggarkan. Hanya 60% dari Rp 890 Miliar yang ditargetkan KPP Pratama Bantul.

3. Kepatuhan pengusaha bantul masih rendah dibandingkan kota Yogyakarta dan Sleman. Hanya 40% pengusaha bantul yang tertib pajak.
4. Kewajiban moral wajib pajak masih belum mencapai tingkat yang diharapkan sehingga berakibat pada pelaporan SPT yang tidak maksimal. . Hanya 16% dari 19.398 wajib pajak yang terdaftar di KPP Bantul yang lapor SPT.
5. Lingkungan sosial wajib pajak belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga berakibat pada ketidakmaksimalan jumlah wajib pajak yang bayar pajak. Hanya 25% dari 19.398 wajib pajak yang terdaftar di KPP Bantul yang bayar pajak.
6. Masyarakat belum memahami arti pentingnya pajak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi pada kewajiban moral, lingkungan sosial dan kepatuhan WP-OP Pengusaha. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diuraikan di atas. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Bantul pada tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul tahun 2018?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul tahun 2018?
3. Bagaimana pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul tahun 2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul.
2. Pengaruh Lingkungan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul.
3. Pengaruh Kewajiban moral dan Lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang perpajakan terutama masalah yang terkait dengan kewajiban moral dan lingkungan sosial wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bantul

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pajak / Kantor Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak maupun Direktorat Jendral Pajak, terutama terkait kewajiban moral dan lingkungan sosial dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan dan pembayaran pajak.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam perpajakan serta mengaplikasikan teori-teori perpajakan yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat diterapkan dalam praktek kehidupan di masyarakat.

c. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada wajib pajak tentang pentingnya membayarkan kewajiban perpajakannya. Selain itu, dengan diketahuinya informasi terkait perpajakan maka penelitian

ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak di KPP
Pratama Bantul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Banyak para ahli dalam bidang perpajakan turut memberikan gagasan mengenai dengan definisi pajak. Meskipun gagasan yang dikemukakan berbeda namun pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Berikut ini beberapa definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli :

- a) Dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Kartika Candra Kusuma (2016:12).

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintah) berdasarkan Undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (tegen prestatie) yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

- b) Dikemukakan Oleh Prof.Dr.P.J.A. Andriani dalam Kartika Candra Kusuma (2016:13)

Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

c) Soeparman Soemahamidjaja dalam Waluyo (2013:3)

Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Berdasarkan beberapa definisi pajak menurut para ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pajak merupakan iuran atau kontribusi wajib masyarakat kepada negara yang tidak dapat mendapatkan timbal balik secara langsung dan bersifat memaksa namun sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dengan tujuan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi Pajak

Selain fungsi pajak sebagai sumber keuangan negara, pajak juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai fungsi pengatur. Berikut ini fungsi pajak menurut Achmad Tjahjono dalam Kartika (2016:14) :

1. *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak berfungsi untuk memasukan uang ke kas negara atau bisa disebut juga sebagai sumber penerimaan negara yang akan digunakan untuk pengeluaran negara , baik secara rutin maupun pembangunan.

2. *Regulated* (Fungsi mengatur/*non budgetair*)

Selain berfungsi sebagai penerimaan negara, pajak juga memiliki fungsi untuk mengatur dan mengubah susunan pendapatan di sektor swasta bila diperlukan. pemungutan pajak merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan negara dalam bidang ekonomi dan sosial.

c. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Waluyo dan Wirawan B.Ilyas dalam Dicka Christha (2016:16-17) ada beberapa sistem pemungutan pajak, sebagai berikut:

1. *Official Assessment System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah (*fiscus*) untuk menentukan besarnya pajak terutang. Sistem ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. *Fiscus* memiliki wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang.
- b. Dalam sistem ini wajib pajak bersifat pasif
- c. Utang pajak timbul apabila *fiscus* telah mengeluarkan surat ketetapan pajak.

2. *Self Assessment System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak terutang yang harus dibayar oleh wajib pajak itu sendiri.

3. *Withholding System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada bukan fiskus ataupun wajib pajak yang bersangkutan (pihak ketiga) untuk memotong dan memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berarti tunduk atau mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang berlaku. Menurut Agus Budiarmanto sebagaimana dikutip dalam Kartika Candra Kusuma (2016:18) kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat suatu hal sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

Simon&Clinton (2010:29) mendefinisikan kepatuhan wajib pajak sebagai berikut

The definition of Tax Compliance in its most simple form is usually cast in terms of the degree to which taxpayers comply with the tax law.

Artinya , definisi kepatuhan pajak dalam bentuk paling sederhana biasanya mengacu pada tingkat dimana wajib pajak mematuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Catopadhyay & Dasgupta (2002) dalam James ,dkk (2011:7) menambahkan bahwa

Taxcompliance behaviour also in the context of this study, tax compliance is operationally considered as complying with tax

laws in the act of true reporting of the tax base, correct computation of the tax liabilities, timely filing of tax returns and timely payment of the amount due as tax.

Artinya, kepatuhan pajak dalam konteks penelitiannya merupakan tindakan dimana wajib pajak tersebut mematuhi kewajibannya sesuai undang undang yang berlaku dengan melakukan tindakan-tindakan seperti pelaporan, perhitungan , dan pembayaran secara benar dan tepat waktu.

Definisi Kepatuhan dalam lingkup perpajakan menurut Abdul Rahman (2010:32) merupakan ”suatu keadaan wajib pajak dalam memenuhi dan menjalankan semua hak dan kewajibannya”. Sedangkan menurut Simon James & Clinton Alley sebagaimana dikutip dalam Sherly dan Putu (2014:546) definisi kepatuhan wajib pajak dalam bentuk paling sederhana dituangkan sebagai tingkat wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Safri Narmantu mengartikan bahwa “kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya” (Safri Nurmanto dalam Pertiwi Kundalini, 2016:3). Chaizi Nasucha mengatakan bahwa “kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak

terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan” (Chaizi Nasucha dalam Pertiwi Kundalini, 2016:15).

Menurut Norman D. Nowak (Moh. Zain: 2004:13) memiliki pengertian yaitu: “Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi di mana:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga Pengawasan Keuangan Pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan di mana wajib pajak patuh dalam melaksanakan semua hak dan kewajiban yang tertera dalam peraturan perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku pada suatu Negara tersebut.

Menurut Siti Kurnia Rahayu sebagaimana dikutip dalam penelitian Kartika Candra Kusuma (2016:19) kepatuhan wajib pajak dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Kepatuhan formal

Kepatuhan Formal yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan formal merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban penyetoran dan pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan.

2) Kepatuhan Materiil

Kepatuhan Materiil yaitu lebih menekankan pada suatu keadaan wajib pajak secara hakikatnya memenuhi semua ketentuan material dalam arti perhitungan dan penyetoran pajak dengan benar sesuai isi dan jiwa undang-undang.

b. Kriteria Wajib Pajak yang Patuh

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 235/KMK.03/2003 Tanggal 3 Juni 2003 wajib pajak dikatakan patuh apabila:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan dalam 2 (dua) tahun terakhir.

- 2) Dalam tahun terakhir penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut
- 3) SPT Masa yang terlambat sebagaimana dimaksud dalam huruf b telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa pajak berikutnya.
- 4) Tidak mempunyai tunggakan pajak yang semua jenis pajak:
 - a. Kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
 - b. Tidak termasuk tunggakan pajak sehubungan dengan STP yang diterbitkan untuk 2 (dua) masa pajak terakhir.
- 5) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir.
- 6) Dalam hal laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dengan pendapat wajar dengan pengecualian sepanjang pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiskal. Laporan audit harus:
 - b. Disusun dalam bentuk panjang (long form report).
 - c. Menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersil dan fiskal

c. Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Tinggi rendahnya kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ajzen sebagaimana dikutip dalam Prasetyo,dkk (2015:2) menyatakan wajib pajak mempunyai perilaku kepatuhan terhadap peraturan perpajakan diawali dari niat atau keyakinan serta persepsi terhadap faktor didalam diri individu dan luar diri individu untuk patuh dalam membayar pajak.

Dalam penelitiannya, menurut Prasetyo, Hamidah dan Fransisca (2015:2-3) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak, diantaranya:

1. Karakteristik individu adalah Kepatuhan yang berasal dari sifat khas pribadi seseorang yang mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku atau tindakan yang spesifik dari dirinya.
2. Budaya merupakan kepatuhan yang berasal dari gabungan nilai dan kebiasaan yang diterima sebagai acuan bersama yang diakui dalam memahami masyarakat dan kelompok manusia dalam waktu yang lama.
3. Lingkungan sosial merupakan kepatuhan yang berasal dari semua orang/manusia yang mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam memenuhi kewajibannya

Menurut Sherly dan Putu (2014:542) menyimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu :

1. Kewajiban moral

Dengan wajib pajak memiliki kewajiban moral yang baik akan menciptakan kemauan secara sukarela untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya diikuti dengan mematuhi aturan pajak yang berlaku maka secara langsung akan mempengaruhi kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban peajaknya.

2. Kualitas Pelayanan

Dengan baiknya kuliatas pelayanan yang diberikan Kantor Pelayanan Pajak maka akan membuat wajib pajak merasa dihargai dan merasa diberikan fasilitas, sehingga membuat wajib pajak merasa lebih dimudahkan dalam melakukan pemenuhan pajaknya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

3. Pemeriksaan Pajak

Wajib pajak menganggap bahwa pemeriksaan pajak merupakan hal yang sangat merugikan karena wajib pajak harus mengijinkan fiskus untuk dapat memeriksa, menghimpun dan mengolah data, keterangan, atau bukti-bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan. Hal ini berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak sebab wajib pajak akan lebih memilih untuk mengikuti aturan yang ada agar aman dari pemeriksaan. Dampaknya adalah peningkatan kepatuhan dari wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

4. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah yang dilakukan fiskus agar wajib pajak berusaha untuk menghindari masalah sehingga lebih memilih untuk mengikuti aturan pajak yang berlaku. Hal ini berdampak pada peningkatan kepatuhan dari wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

d. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Chaizi Nasucha dalam Kartika (2016:25), kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari:

- 1) Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
- 2) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan
- 3) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang
- 4) Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan

Identifikasi indikator-indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut sesuai dengan kewajiban pajak dalam *self assesment system* yaitu :

- 1) Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak.

Wajib pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang wilayahnya meliputi tempat tinggal atau kedudukan wajib pajak, dan dapat melalui eregister (media elektronik online) untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

- 2) Menghitung pajak oleh wajib pajak

Menghitung pajak penghasilan adalah menghitung besarnya pajak terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak, dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya, sedangkan memperhitungkan adalah mengurangi pajak yang terutang tersebut dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal sebagai kredit pajak (prepayment). Selisih antara pajak yang terutang dengan kredit pajak dapat berupa kurang bayar, lebih bayar atau nihil.

3) Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak

a) Membayar pajak yaitu melakukan pembayaran pajak tepat waktu sesuai jenis pajak, misal: angsuran PPh 25 dilakukan setiap bulan oleh wajib pajak sendiri, PPh 29 pelunasan pada akhir tahun dan sebagainya.

b) Pelaksanaan pembayaran pajak dapat dilakukan di bank-bank pemerintah maupun swasta dan kantor pos dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dapat diambil di KPP atau KP2KP terdekat atau *e-payment*.

4) Pelaporan dilakukan wajib pajak

Pelaporan yang dimaksud adalah pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), dimana SPT tersebut berfungsi sebagai sarana bagi wajib pajak di dalam melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang. Selain itu, untuk melaporkan pembayaran dan pelunasan pajak, baik yang dilakukan sendiri oleh

wajib pajak maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga, serta melaporkan harta dan kewajiban wajib pajak (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu dalam Kartika Candra Kusuma, 2016: 23-25).

3. Kewajiban Moral

a. Pengertian Kewajiban Moral

Dalam bidang perpajakan aspek moral merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena membayar pajak tidak lepas dari kondisi *behavior* wajib pajak itu sendiri. Hal ini disebabkan membayar pajak adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan nilai rasa yang sesuai di masyarakat. Individu yang mengutamakan orientasinya pada nilai-nilai universal seperti kejujuran dan keadilan tentunya akan cenderung lebih patuh daripada individu yang kurang memperhatikan kejujuran dan keadilan (Rakhmat dalam Agung dan Putu, 2013:93).

Oktavianti, dkk (2017:34) mendeskripsikan kewajiban moral sebagai berikut.

Tax morality is an emerging motivation in individuals to pay taxes. This motivation may arise from a moral obligation or a belief to contribute to the state by paying taxes, or an individual's willingness to pay taxes that can be expressed as tax compliance.

Artinya moralitas pajak adalah motivasi yang muncul pada individu untuk membayar pajak. Motivasi ini timbul dari kewajiban moral atau

keyakinan wajib pajak untuk berkontribusi pada negara atau kesediaan individu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tersebut dapat dinyatakan sebagai kepatuhan wajib pajak

Bobek dan Hatfield mengartikan bahwa kewajiban moral merupakan perasaan bersalah yang dimiliki seseorang namun belum tentu dimiliki oleh orang lainnya. Wajib pajak yang memiliki kewajiban moral yang sesuai dengan nilai dan rasa yang berlaku di masyarakat, maka wajib pajak akan melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang ada seperti membayar pajak (Bobek dan Hatfield dalam Sherly dan Putu, 2014:542).

Menurut Ajzen (2002:4) “Kewajiban moral diartikan sebagai moral yang berasal dari masing-masing individu yang kemungkinan orang lain tidak memilikinya”. Wanzel menyimpulkan dalam penelitiannya mengatakan moral wajib pajak, etika dan norma sosialnya sangat berpengaruh terhadap perilaku dari wajib pajak. Wajib pajak akan berperilaku jujur dan taat terhadap aturan yang telah diberikan sehingga hal ini berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan pajaknya (Wanzel dalam Dicka, 2016:19).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kewajiban moral adalah moral individu yang dimiliki seseorang namun kemungkinan tidak dimiliki orang lain seperti etika, prinsip hidup dan perasaan bersalah dalam melaksanakan kewajiban

perpajakan dengan sukarela dan benar nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Thurmanet al. (1984) dan Troutman (1993) menemukan bukti yang empiris mengenai hubungan yang signifikan antara moralitas wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Aspek moral dalam bidang perpajakan menyangkut dua hal yaitu (1) kewajiban perpajakan merupakan kewajiban moral yang harus ditunaikan oleh setiap Wajib Pajak, dan (2) menyangkut kesadaran moral terkait dengan alokasi atau distribusi dari penerimaan pajak oleh pemerintah (Thurmanet al. (1984) dan Troutman (1993) dalam agung dan putu, 2016:86).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wajib pajak yang mempunyai kewajiban moral yang baik sebagai warga Negara dalam melaksanakan kewajiban pajaknya berbeda dengan warga negara yang tidak mempunyai kewajiban moral. Jadi, aspek kewajiban moral dalam bidang perpajakan merupakan hal penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan dengan adanya faktor kewajiban moral ini diharapkan dapat meningkatkan pengaruh wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak sehingga wajib pajak tersebut dapat dikatakan sebagai wajib pajak yang patuh akan kewajiban pajaknya.

b. Indikator Kewajiban Moral

Menurut Mustikasari dalam Puji Rahayu (2015:4-5) indikator kewajiban moral adalah sebagai berikut :

1. Melanggar Etika

Dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, wajib pajak merasa melanggar etika yang telah ada, jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada, sehingga wajib pajak merasa bahwa memenuhi kewajiban perpajakannya merupakan sesuatu yang wajib dilakukan.

2. Perasaan Bersalah

Dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya wajib pajak dituntut untuk jujur dalam menghitung pajak terutanganya dengan benar dan melaporkan SPT secara tepat waktu serta memenuhi semua kewajiban pajaknya, sehingga jika wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya maka wajib pajak akan memiliki perasaan bersalah pada dirinya.

3. Prinsip Hidup

Tiap wajib pajak memiliki prinsip hidup yang berbeda-beda, ada wajib pajak yang memiliki prinsip hidup bahwa pajak merupakan hal yang penting bagi dirinya, ada pula wajib pajak yang memiliki prinsip hidup bahwa pajak merupakan hal yang tidak penting untuk dirinya.

4. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu saling bergantung satu sama lain dan juga mempedulikan keberadaan orang lain. Lingkungan

sosial menjadi salah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam melakukan sesuatu tindakan serta perubahan perilaku setiap individu.

Dalyono mendefinisikan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang/manusia yang mempengaruhi seseorang, baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Dalyono dalam Prasetyo, Hamidah dan Fransisca , 2015:2-3). Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, teman, jaringan sosial dan lainnya yang mempengaruhi seseorang (Prasetyo, Hamidah dan Fransisca, 2015:3). Stroz menambahkan bahwa lingkungan sosial merupakan semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain (Stroz dalam Megawati, Desti dan Widiastuti, 2017:8).

Purwanto mengemukakan bahwa “lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita” (Purwanto dalam Megawati, Desti dan Widiastuti, 2017:8). Menurut Amsyari dalam Masgawati, dkk (2017:8) lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum kenal”.

Manusia/individu akan melihat lingkungan sekitar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Mereka saling mengamati dan melihat lingkungan sekitar dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Jika kondisi lingkungannya baik (taat aturan), maka individu akan termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Lia Rahmi Salam, 2015:27).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial dalam lingkup perpajakan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, teman, jaringan sosial dan lainnya yang mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika seseorang berada di lingkungan yang baik (patuh terhadap kewajiban perpajakannya) maka masyarakat akan termotivasi untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, jika lingkungan sekitar kerap melanggar peraturan. Masyarakat menjadi saling meniru untuk tidak mematuhi peraturan karena dengan membayar pajak, mereka merasa rugi telah membayarnya sementara yang lain tidak.

b. Indikator Lingkungan Sosial

Menurut Novitasari dalam Lady Ayu Anggraeni (2017:11) indikator lingkungan sosial Wajib Pajak sebagai berikut :

- a) Lingkungan mendukung perilaku patuh terhadap pajak.
- b) Lingkungan mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak

5. Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha

Wirausahawan merupakan seseorang yang pandai secara mandiri mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi mengenali produk baru, menyusun cara dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi (Adriansyah, 2016:4). Seorang wirausahawan akan selalu mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar.

Menurut Eddy Soeryanto dalam Adriansyah (2016:8) seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memulai suatu usahanya sebagai berikut :

- 1) *Self knowledge* yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
- 2) *Imagination* yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif, serta tidak mengandalkan sukses masa lalu.

- 3) *Practical knowledge* yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, *processing*, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
- 4) *Search skill* yaitu kemampuan untuk menemukan dan berkreasi.
- 5) *Foresight* yaitu berpandangan jauh ke depan.
- 6) *Computation skill* yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- 7) *Communication skill* yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 42 tahun 2009 disebutkan bahwa pengertian pengusaha adalah orang pribadi yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar Daerah Pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar Daerah pabean.

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 197/PMK.03/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 68/ PMK.03/2010 tentang Batasan Pengusaha Kecil Pajak Pertambahan Nilai, batasan pengusaha kecil Pajak Pertambahan Nilai telah diubah menjadi tidak lebih dari Rp4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah). Wajib Pajak Orang pribadi yang berstatus sebagai Pengusaha yaitu seseorang yang bekerja sebagai pengusaha atau

pemilik usaha. Pembebanan pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha diatur dalam PP Nomor 46 tahun 2013 yang di dalamnya berisi apabila penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tidak melebihi Rp.4.800.000.000 dikenai pajak penghasilan yang bersifat final.

B. Penelitian yang Relevan

1. Sherly Layata dan Putu Ery Setiawan Universitas Udayana, 2014

Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Layata dan Putu berjudul Pengaruh kewajiban moral, kualitas pelayanan, pemeriksa pajak dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dilaksanakan pada tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas seperti kewajiban moral, kualitas pelayanan, pemeriksaan pajak dan sanksi terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *random sampling* dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa kewajiban moral, kualitas pelayanan, pemeriksa pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak badan di KPP pratama Badung Selatan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Putu (2014) adalah memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh kewajiban moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak selain itu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Sherly dan Putu juga sama. Namun, penelitian yang relevan ini juga memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Putu berlokasi di KPP Pratama Badung Selatan, sedangkan objek penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Bantul, selain itu tahun penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Putu juga berbeda dengan penelitian ini.

2. Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati, Universitas Brawijaya, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati berjudul Pengaruh Karakteristik Individu Budaya dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan (studi wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Malang Utara) dilaksanakan pada tahun 2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas seperti Karakteristik Individu Budaya dan Lingkungan Sosial terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Explanatory Research*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Karakteristik Individu Budaya dan Lingkungan sosial terhadap Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan berpengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati (2015) adalah memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh Lingkungan sosial terhadap Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan wajib pajak selain itu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati juga sama. Namun, penelitian yang relevan ini juga memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati berlokasi di KPP Pratama Malang Utara, sedangkan objek penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Bantul, selain itu tahun penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati juga berbeda dengan penelitian ini.

3. Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan Universitas Udayana, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan berjudul Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Kewajiban Moral pada Kepatuhan Wajib Pajak dilaksanakan pada tahun

2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas seperti Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Kewajiban Moral terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Kewajiban Moral berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak .

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan adalah memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh kewajiban moral wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak selain itu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan juga sama. Namun, penelitian yang relevan ini juga memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan berlokasi di Dinas Pendapatan Kota Denpasar karena kantor ini merupakan tempat pelayanan dan pembayaran pajak restoran di Kota Denpasar, sedangkan objek penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Bantul, selain itu tahun penelitian yang dilakukan oleh Sherly dan Putu juga berbeda dengan penelitian ini.

4. Adi Gunawan UIN SUSKA RIAU, 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Gunawan berjudul Pengaruh Tingkat Penghasilan, Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional, Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Sosial, dan Sanksi

Perpajakan dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak di KPP Pratama Pekanbaru Tampan dilaksanakan pada tahun 2013. Penelitian ini dalam pengumpulan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan metode simple random. Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan beberapa teknik yaitu observasi, *interview* dan kuesioner. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas seperti Tingkat Penghasilan, Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional, Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Sosial, dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji T secara parsial yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Tingkat Penghasilan, Pengetahuan Perpajakan, Lingkungan Sosial, dan Sanksi Perpajakan dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, persepsi Pelaksanaan sensus dan Tingkat Pendidikan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Adi Gunawan adalah memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak. selain itu salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh Adi Gunawan juga sama. Namun, penelitian yang relevan ini juga memiliki

perbedaan yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh Adi Gunawan berlokasi di Kota Pekanbaru yang merupakan salah satu dari Kabupaten di Provinsi Riau., sedangkan objek penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Bantul, selain itu tahun penelitian yang dilakukan oleh Adi Gunawan juga berbeda dengan penelitian ini.

5. Anak Agung Sri Intan Komala Dewi dan Putu Ery Setiawan, Universitas Udayana, 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Sri Intan Komala Dewi dan Putu Ery Setiawan berjudul Pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Persepsi Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame. Penelitian ini dalam penentuan sampel menggunakan Sampling Insidental dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Persepsi Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kabupaten Badung. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh bahwa kesimpulan bahwa Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral dan Persepsi Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kabupaten Badung.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Sri Intan Komala Dewi dan Putu Ery Setiawan adalah memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui pengaruh kewajiban moral terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kabupaten Badung. Selain itu jenis data dalam penelitian ini juga sama yaitu data primer dan sumber data diperoleh melalui kuesioner. Namun, penelitian yang relevan ini juga memiliki perbedaan yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Sri Intan Komala Dewi dan Putu Ery Setiawan berlokasi di Dinas Pendapatan Kabupaten Badung, sedangkan objek penelitian ini berlokasi di KPP Pratama Bantul, selain itu tahun penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Sri Intan Komala Dewi dan Putu Ery Setiawan juga berbeda dengan penelitian ini.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan WP-OP Pengusaha

Definisi kewajiban moral (*moral obligation*) adalah norma individu yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Adanya Kewajiban Moral dalam hal membayar pajak akan mempengaruhi patuh atau tidaknya Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi kewajiban moral yang dimiliki wajib pajak dalam hal membayar pajak maka akan semakin

tinggi pula tingkat kepatuhannya. Hal ini relevan dan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Aditya Pranata dan Putu Ery Setiawan (2015). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kewajiban moral wajib pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,433 yang berarti apabila ketika kewajiban moral meningkat sebesar 1% maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,43%. Selain itu, nilai t hitung variabel kewajiban moral sebesar 3,979 dan Sig. t sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kewajiban moral berpengaruh positif dan searah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha. Hal ini menjadi dasar adanya dugaan peneliti dan membuktikan bahwa kewajiban moral mempengaruhi wajib pajak untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan WPOP-Pengusaha

Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan perilaku setiap individu. Apabila wajib pajak berada pada lingkungan yang tidak kondusif, wajib pajak tersebut akan cenderung lebih mendukung WP untuk tidak patuh terhadap kewajiban pajaknya. Lingkungan yang tidak kondusif seperti lingkungan sosial WP yang rendah akan kesadaran pajaknya sehingga hal tersebut bisa membuat WP menjadi tidak patuh.

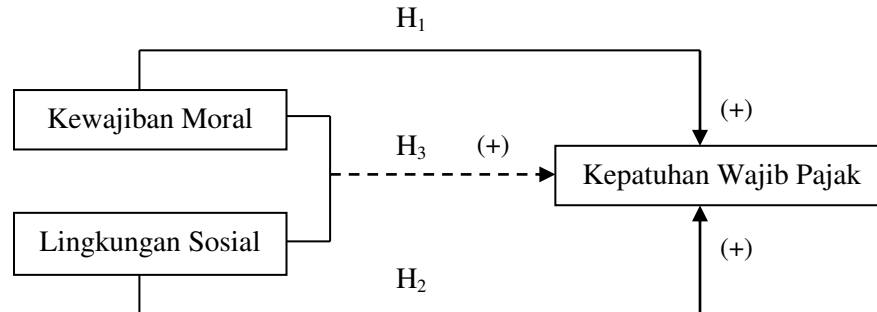
Dengan Demikian apabila wajib pajak berada dalam lingkungan sosial yang memiliki kesadaran pajaknya tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, sehingga penerimaan pajak di KPP Pratama Bantul juga semakin meningkat. Hal ini relevan dan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Rudy Adi Mintarto, Hamidah Nayati, Fransisca Yaningwati (2015). Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan searah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

3. Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan WPOP-Pengusaha

Kewajiban Moral merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Selain itu faktor Lingkungan Sosial sekitar wajib pajak yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak juga mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, apabila wajib pajak memiliki kewajiban moral yang baik, dan berada dalam lingkungan sosial yang memiliki kesadaran untuk patuh dalam kewajiban pajaknya tinggi, maka wajib pajak akan mematuhi kewajiban perpajakannya.

C. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : Kewajiban Moral

X_2 : Lingkungan Sosial

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

—————→ : Pengaruh Interaksi masing masing variabel X terhadap variabel Y

-----→ : Interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian paradigma penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 : Terdapat pengaruh positif antara kewajiban moral dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WP-OP Pengusaha) di KPP Pratama Bantul.

2. H_2 : Terdapat pengaruh positif antara Lingkungan Sosial dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) di KPP Pratama Bantul.
3. H_3 : Terdapat pengaruh positif antara Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Bantul yang beralamat di Jl. Urip Sumohardjo No. 7 Gose Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2018.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal kompratif (*causal comperativ research*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:13). Objek penelitian yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi pengusaha yang terdaftar di KPP Pratama Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Klausal Kompratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (Sumadi Suryabrata, 2013:84). Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data (Wibisono, 2013:51).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara menjelaskan, memberi arti, atau menspesifikasikan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2015:38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2015: 61). Dan variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kewajiban Moral (X1) adalah norma individu yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan perpajakannya. Seperti misalnya etika, prinsip hidup, perasaan bersalah yang nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan dalam hal ini untuk kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu melanggar etika yang ada, perasaan

bersalah jika wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya, dan prinsip hidup mengenai pajak.

- b. Lingkungan Sosial (X2) adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu saling bergantung satu sama lain dan juga memperdulikan keberadaan orang lain. Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan perilaku setiap individu. Indikator- indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu masyarakat mendukung perilaku untuk patuh terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya dan masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Yaitu wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Safri Nurmantu (2010: 148) menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan

melaksanakan hak perpajakannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang, Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah WP-OP pengusaha berjumlah 19.692 orang yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Bantul (KPP Pratama Bantul). Banyaknya populasi dalam penelitian ini maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teori pengambilan sampel dari Roscoe.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2015:131), cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500 orang.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah sampel dalam setiap kategori minimal 30 orang.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *incidental sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teori Rescoe sebanyak 200 responden atau 66 kali dari jumlah variabel yang diteliti, $(200/3)=66$. Ukuran sampel pada penelitian ini yaitu 200 responden dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP-Pengusaha) dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009 dalam Tantra, 2014). Kriteria yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Pengusaha dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang diolah untuk penelitian ini, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau survei, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015:230).

Pengumpulan data tersebut dengan cara membagikan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden yaitu WPOP-Pengusaha yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang bersifat tertutup yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitian. Daftar pertanyaan ataupun pernyataan tersebut disusun dalam sebuah kuesioner kemudian disebar kepada responden untuk diisi, setelah selesai mengisi, kuesioner tersebut dikembalikan kepada penyebar kuesioner. Kuesioner yang telah diisi tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan data dalam penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Sumber
Kepatuhan wajib pajak (Y)	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri;	1,2,3	3	Chaizi Nasucha dalam Kartika (2016:25)
	2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan;	4,5,6,7,8,9	6	
	3. Kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan dan membayar pajak terutang; dan,	10,11,12,13,14,15,16,17	9	
	4. Kepatuhan dalam pelaporan dan	18,19,20	4	

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah	Sumber
	pembayaran tunggakan	,21		
Kewajiban Moral (X ₁)	a. Pelanggaran etika dan perasaan bersalah	1,2,3,4,5,6,7	7	Mustikasari Dalam Puji Rahayu (2015:4-5)
	b. Prinsip hidup dan kesesuaian peraturan	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	12	
Lingkungan Sosial (X ₂)	a. Masyarakat mendukung perilaku patuh terhadap pajak.	1,2,3,4,5,6	6	Novitasari dalam Lady Ayu.A (2017:11)
	b. Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak	7,8,9,10	4	

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2015:168). Penggunaan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dari setiap item instrumennya. Jawaban dari kuesioner tersebut dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria penilaian dalam kuesioner skala *Likert*

Jawaban	Skor pernyataan positif
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala menggunakan tipe skala Likert 4 Point. Skala *likert* ini berisi empat tingkat jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilakukan agar data yang diperoleh dari responden menjadi lebih akurat. Berikut ini penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:203). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Correlation Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:248)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

N : Jumlah Responden

X : Skor butir item tertentu

Y : Skor Total

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Perkalian skor butir dan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total.

Uji validitas akan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka item-item pernyataan dinyatakan valid dan begitupun sebaliknya Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item pernyataan, maka item-item atau instrumen pernyataan dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:203). Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi, keakuratan, dan ketepatan meskipun kuesioner ini digunakan kembali di lain waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Untuk uji reliabilitas ini digunakan metode *Cronbach's-Alpha*, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\Sigma 1^2$ = varian total

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai

Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel (Imam Ghozali dalam Kartika Candra Kusuma 2016:59).

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:207), pengertian metode statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data normal atau

tidaknya teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogrov Smirnov Test (K-S)*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikansi.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogrov-Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi data $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2011: 166) “Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model atau variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak”. Apabila uji linearitas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan. Uji linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011: 105) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. Pengujian ini dengan bantuan program SPSS pada Collinearity Diagnostics dengan hasil: jika nilai tolerance variabel independen $\geq 0,10$

dan nilai $VIF \leq 10$ menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, bila terjadi multikolinearitas berarti tidak lolos uji tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen pada sumbu Y dengan residualnya ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) pada sumbu X di mana terjadi penyebaran dari titik nol atau tidak. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang sudah dirumuskan (Purwanto dan Sulistyawati, 2011:145-146). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2005: 243). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b). Nilai koefisien bisa positif atau negatif. Nilai koefisien positif artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen naik dan sebaliknya jika variabel independen turun, maka nilai variabel dependen juga turun. Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu :

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua variabel atau lebih variabel terhadap satu variabel terikat dengan skala interval, (Umi Nariwati, 2008:5). Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat ketika jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kewajiban moral, dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain,

melibatkan dua variabel bebas (X_1 , X_2) dan satu variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen kepatuhan wajib pajak

a = harga Y jika $X=0$

b_1 = koefisien kewajiban moral

b_2 = koefisien lingkungan sosial

X_1 = variabel independen pertama kewajiban moral (X_1)

X_2 = variabel independen kedua lingkungan sosial (X_2)

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05% atau 5%.

Untuk signifikansi dapat menggunakan uji F (Sugiyono 2012:277).

Kriteria pengujian untuk uji F hitung adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain dengan melihat uji F , digunakan pula koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel independen, dengan melihat R^2 pada masing-masing model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

a. Sejarah KPP Pratama Bantul

Keputusan Direktur Jendral Pajak Nomor : KEP-141/Pj/2007 tanggal 3 Oktober 2007 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja, dan Saat Mulai Beroperasinya Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah Ii Dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta, Serta Kantor Pelayanan Pajak Pratama Dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah II, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta telah ditindak lanjuti dengan diresmikannya Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Unit kerja yang berada dalam wilayah Kanwil DJP DI Yogyakarta meliputi : KPP Pratama Yogyakarta, KPP Pratama Sleman, KPP Pratama Bantul, KPP Pratama Wonosari dan KPP Pratama Wates.

KPP Pratama Bantul merupakan salah satu Kantor Pelayanan Pajak Pratama (*Small Taxpayers Office-STO*) yang didirikan berdasarkan keputusan Dirjen Pajak Nomor: KEP-141/Pj/2007 dan mulai beroperasi pada tanggal 30 oktober 2007. KPP Pratama Bantul menpati sebuah gedung 4 lantai yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No.7 Gose Bantul.

KPP Pratama Bantul mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Tidak Langsung Lainnya (PTLL) dalam wilayah wewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas KPP Pratama menyelenggarakan fungsi :

- a. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak.
- b. Penetapan dan penertiban produk hukum perpajakan;
- c. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya;
- d. Penyuluhan perpajakan;
- e. Pelaksanaan registrasi Wajib Pajak;
- f. Pelaksanaan eksentensifikasi;
- g. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak;
- h. Pelaksanaan pemeriksaan pajak;
- i. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dan konsultasi perpajakan;
- j. Pelaksanaan intensifikasi perpajakan;
- k. Pembetulan ketepatan pajak;
- l. Pelaksanaan administrasi kantor.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul merupakan pecahandari Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta dan hasil penggabungan dari Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (KP-PBB) Bantul. Secara Administratif Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dn 933 pedukuhan. Desa-Desa di Kabupaten Bantul dibagi berdasarkan statusnnya menjadi desa pedesaan (*rural area*) dan desa perkotaan (*urban area*).

Tabel 5. Sensus Penduduk Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Luas (km)	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1	Srandakan	18,32	2	43
2	Sanden	23,16	4	62
3	Kretek	26,77	5	52
4	Pundong	24,3	3	49
5	Bambanglipuro	22,7	3	45
6	Pandak	24,3	4	49
7	Panjang	33,25	3	55
8	Bantul	21,95	5	50
9	Jetis	21,47	4	64
10	Imogiri	54,49	8	72
11	Dlingo	55,87	6	58
12	Banguntapan	28,48	8	57
13	Pleret	22,97	5	47
14	Piyungan	32,54	3	60
15	Sewon	27,16	4	63
16	Kasihan	32,38	4	53
17	Sedayu	34,36	4	54

Sumber : Sub Bagian Umum KPP Pratama Bantul

b. Visi-Misi KPP Pratama Bantul

a) Visi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul

Menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) modern yang memberikan pelayanan prima berdasarkan integritas dan profesionalisme untuk memberikan kepuasan bagi seluruh *stakeholder*.

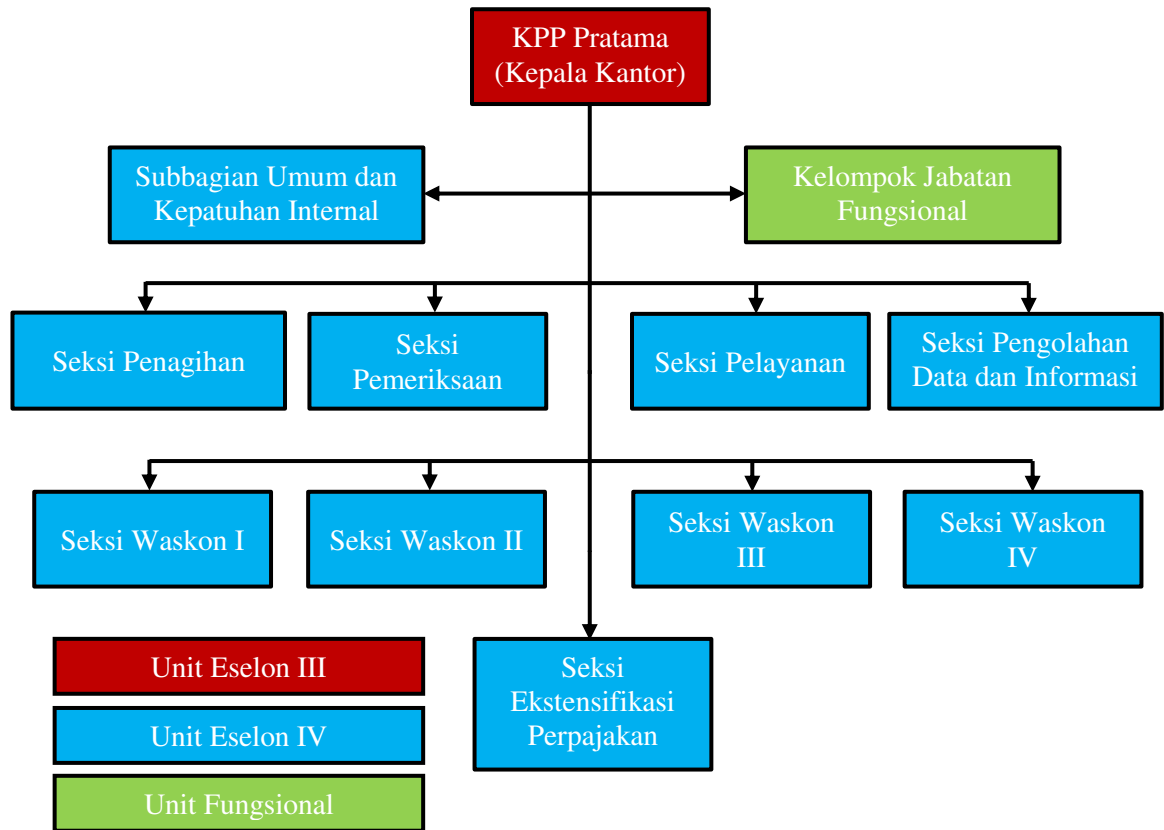
b) Misi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul

Meningkatkan kepuasan sekarela Wajib Pajak untuk mengamankan penerimaan Negara dengan memberikan pelayanan yang prima.

c. **Gambaran Umum Struktur Organisasi KPP Pratama Bantul**

Struktur Organisasi adalah susunan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan pemisahan kegiatan pekerjaan, batasan fungsi hingga hubungan wewenang antara yang satu dengan yang lain.

Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul



Gambar 2. Struktur Organisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul

Gambaran umum struktur organisasi KPP Pratama Bantul berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 167/PMK.01/20012. Dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebuah KPP Pratama dipimpin oleh seorang Kepala Kantor dibantu oleh Sub Bagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional sebagai berikut :

a) Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga.

b) Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Seksi Pengolahan Data dan Informasi melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, 59 pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filing, pelaksanaan i-SISMIOP dan SIG, serta penyiapan laporan kinerja.

c) Seksi Pelayanan

Seksi Pelayanan Melakukan penetapan dan penertiban produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat-surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.

d) Seksi Penagihan

Seksi Penagihan melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

e) Seksi Ekstensifikasi Perpajakan

Seksi Ekstensifikasi Perpajakan melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi

f) Seksi Pengawasan dan Konsultasi

Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon) Melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, serta melakukan evaluasi hasil banding.

g) Seksi Pemeriksaan dan Kepatuhan Internal

Seksi Pemeriksaan dan Kepatuhan Internal (RiKI) melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, penertiban dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, pemantauan pengendalian intern, pengelolaan resiko, kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

h) Kelompok Pejabat Fungsional

Kelompok Pejabat Fungsional melakukan pemeriksaan pajak dalam rangka pengujian kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau pemeriksaan dalam rangka tujuan lain.

Dalam Penelitian ini kuesioner disebarkan kepada 200 wajib pajak orang pribadi pengusaha (WPOP-Pengusaha) yang sedang melakukan pembayaran atau pelaporan pajak serta sedang melakukan konsultasi pembayaran pajak di KPP Pratama Bantul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *insidental sampling* sehingga tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel dependen, maka akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Diketahui mengenai karakteristik responden berdasarkan omset sebagai berikut :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Omset

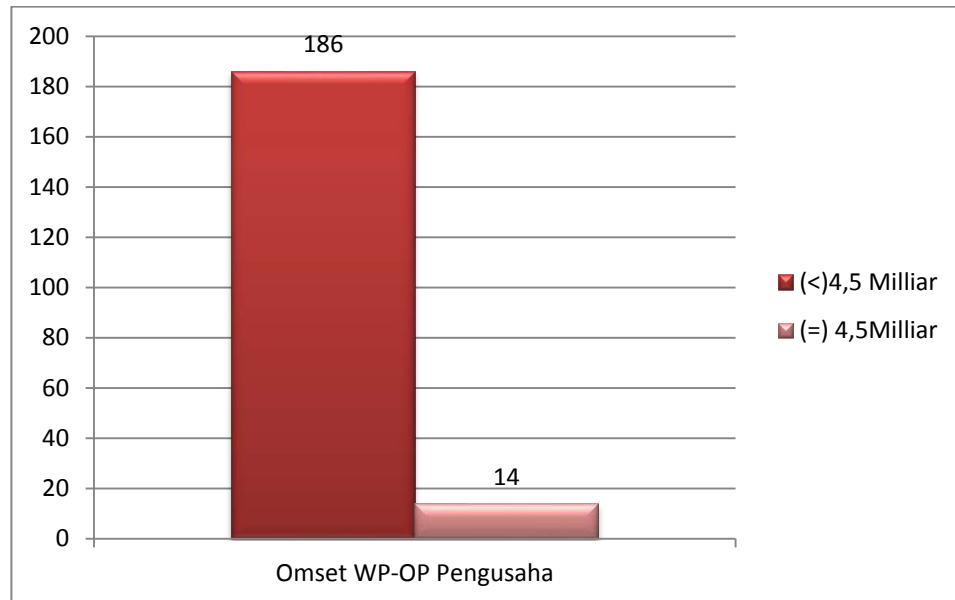
Deskripsi Responden berdasarkan Omset wajib pajak dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Deskripsi Responden berdasarkan Omset

Omset	Frekuensi	Persentase (%)
<4,8 Miliar	186	93%
=4,8 Miliar	14	7%
Jumlah	200	100%

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berikut adalah histogram dari rincian deskripsi responden berdasarkan omset :



Gambar 3. Histogram Responden berdasarkan Omset

Data tersebut menunjukkan wajib pajak yang patuh dalam melaporkan pajak sebanyak 186 responden atau sebesar 93% adalah yang memiliki omset <4,8 Miliar dan 14 responden atau 7% responden yang memiliki omset =4,8 Miliar.

B. Hasil Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Analisis statistik deskriptif ini meliputi tabel, grafik,

rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Data hasil penelitian ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rerata dan simpangan baku pada masing-masing variabel penelitian. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	200	43	68	57,81	5,963
Kewajiban Moral	200	50	75	63,27	6,420
Lingkungan Sosial	200	24	40	34,61	3,011
	200				

Sumber: Data yang diolah (2018)

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP-OP Pengusaha)

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak tunduk atau taat dalam memenuhi serta melaksanakan semua hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dari 200 Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha(WP-OP Pengusaha) yang diteliti memiliki nilai minimum

sebesar 43, nilai maksimum sebesar 68, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 57,81 dan nilai standar deviasi sebesar 5,963.

Menurut Sugiyono (2005,29) distribusi frekuensi data variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP-OP Pengusaha) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Struges* :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah *n* dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 200 \\ &= 1 + 7,59 \\ &= 8,59 \text{ dibulatkan menjadi } 9.\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 68 dan nilai minimum variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 43.

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (68 - 43) + 1 \\ &= 26\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel kepatuhan sebesar 26 dan jumlah kelas variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 9.

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval}$$

$$= 26/9$$

$$= 2,88 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

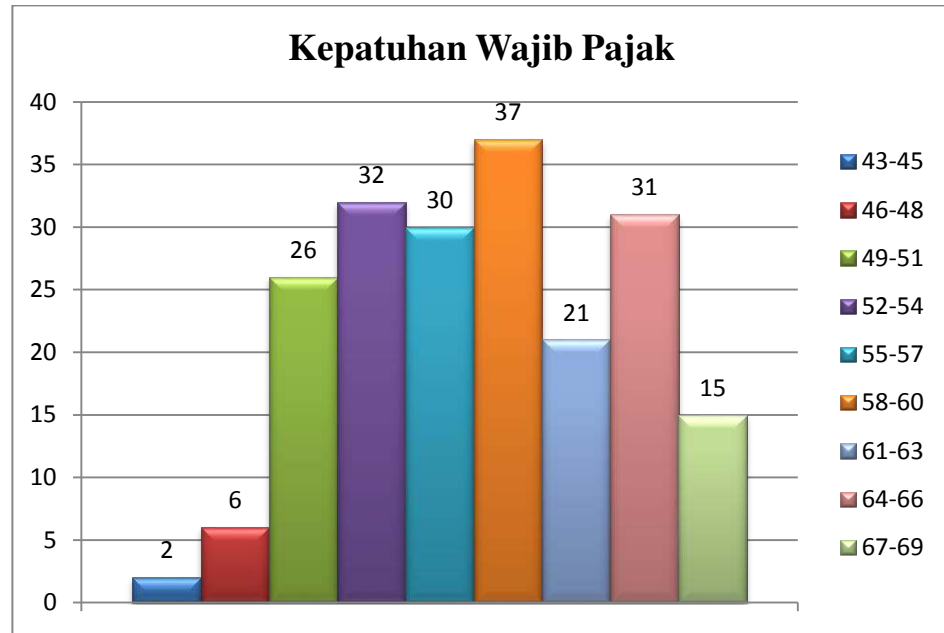
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha))

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	43 – 45	2	1
2	46 – 48	6	3
3	49 – 51	26	13
4	52 – 54	32	16
5	55 – 57	30	15
6	58 – 60	37	18,5
7	61 – 63	21	10,5
8	64 – 66	31	15,5
9	67 – 69	15	7,5
	Jumlah	200	100

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kepatuhan wajib pajak di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha)

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Kepatuhan Wajib Pajak paling banyak terletak pada interval 58-60 sebanyak 37 responden (18,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 43-45 sebanyak 2 responden (1%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Kepatuhan Wajib Pajak yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (68 + 43) \\
 &= 55,5 \text{ dibulatkan menjadi } 55
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi (SDi) = $1/6(\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah})$

$$= 1/6(68-43)$$

$$= 4,1 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Selanjutkan untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi+1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel

Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi+1(SDi)]$$

$$= X > [55+1(4)]$$

$$= X > 59$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [55 - 1 (4) \leq X \leq [55+1(4)]$$

$$= 51 \leq X \leq 59$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 55 - 1 (4)$$

$$= X < 51$$

Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecenderungan data Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Kepatuhan Wajib Pajak

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 59$	Tinggi	77	38,5%
$51 \leq X \leq 59$	Sedang	100	50%
$X < 51$	Rendah	23	11,5%
Jumlah		200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak :



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 77 dengan persentase 38,5%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 100 dengan persentase 50%. dan kategori rendah mempunyai frekuensi 23 dengan persentase 11,5%.

b Kewajiban Moral Wajib Pajak

Kewajiban moral dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau dependen. Kewajiban Moral wajib pajak merupakan moral individu yang dimiliki seseorang wajib pajak namun kemungkinan tidak dimiliki orang lain seperti etika, prinsip hidup dan perasaan bersalah dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela dan benar nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel kewajiban moral wajib pajak dari 200 Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 75, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 63,29 dan nilai standar deviasi sebesar 6,420.

Menurut Sugiyono (2005,29) distribusi frekuensi data variabel Kewajiban Moral Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha(WP-OP Pengusaha) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Struges* :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah *n* dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 1 + 7,59\end{aligned}$$

=8,59 dibulatkan menjadi 9.

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel kewajiban moral wajib pajak sebesar 75 dan nilai minimum variabel kewajiban moral wajib pajak sebesar 50.

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (75-50)+1 \\ &= 26\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel kewajiban moral sebesar 26 dan jumlah kelas variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 9.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 26/9 \\ &= 2,88 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}\end{aligned}$$

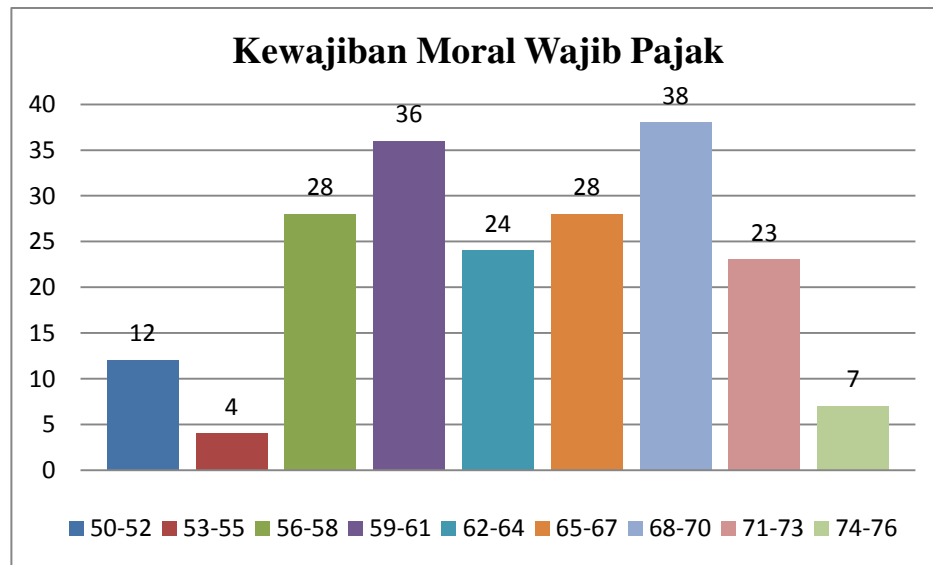
Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kewajiban Moral Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Kewajiban Moral Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WPOP-Pengusaha)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50 – 52	12	6
2	53 – 55	4	2
3	56 – 58	28	14
4	59 – 61	36	18
5	62 – 64	24	12

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
6	65 – 67	28	14
7	68 – 70	38	19
8	71 – 73	23	11.5
9	74 – 76	7	3.5
	Jumlah	200	100

Sumber : Data diolah (2018)



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kewajiban Moral Wajib Pajak.

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Kewajiban Moral paling banyak terletak pada interval 68-70 sebanyak 38 responden (19%) dan paling sedikit terletak pada interval 53-55 sebanyak 4 responden (2%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Kewajiban Moral yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i). Untuk mengetahui Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) menggunakan rumus sebagai berikut :

Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (Nilai tertinggi + Nilai Terendah)

$$= \frac{1}{2} (75 + 50)$$

$$= 62,5 \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

Standar Deviasi (SDi) = $\frac{1}{6}$ (Nilai Tertinggi - Nilai Terendah)

$$= \frac{1}{6} (75 - 50)$$

$$= 4,1 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel

Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X > [63 + 1(4)]$$

$$= X > 67$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$= [63 - 1(4) \leq X \leq [63 + 1(4)]$$

$$= 59 \leq X \leq 67$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

$$= X < 63 - 1(4)$$

$$= X < 59$$

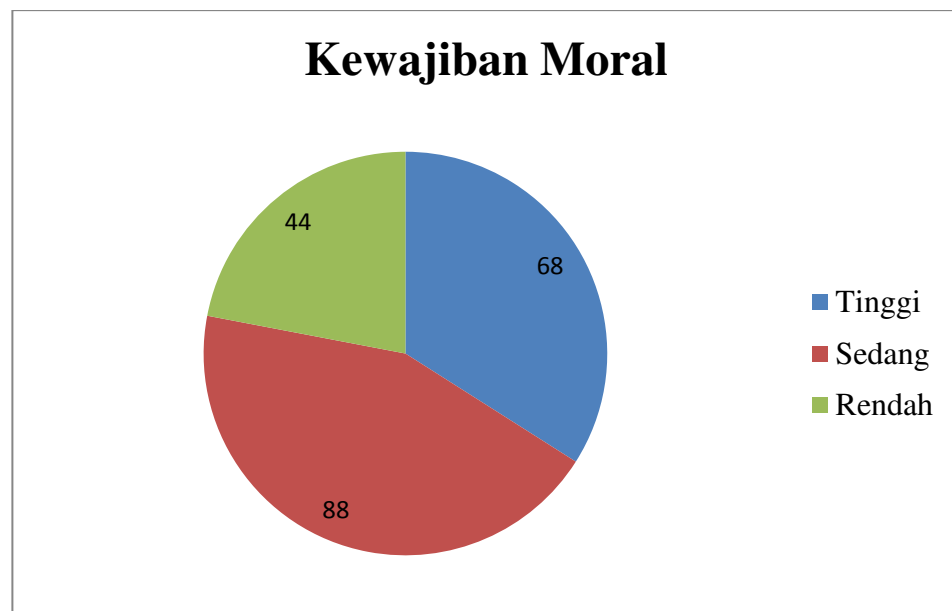
Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecenderungan data Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Kewajiban Moral

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 67$	Tinggi	68	34%
$59 \leq X \leq 67$	Sedang	88	44%
$X < 59$	Rendah	44	22%
Jumlah		200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kewajiban Moral:



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kewajiban Moral

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Kewajiban Moral diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 68 dengan persentase 34%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 88 dengan

persentase 44% dan kategori rendah mempunyai frekuensi 44 dengan persentase 22%.

c. Lingkungan Sosial Wajib Pajak

Lingkungan sosial dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau dependen. Lingkungan sosial dalam lingkup perpajakan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

Lingkungan sosial dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau dependen. Lingkungan sosial merupakan semua orang/manusia yang mempengaruhi seseorang, baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial wajib pajak dari 200 Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 40, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34,61 dan nilai standar deviasi sebesar 3,011.

Menurut Sugiyono (2005,29) distribusi frekuensi data variabel Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Struges* :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah n dalam penelitian ini yaitu sejumlah sampel yang berjumlah 200.

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 1 + 7,59 \\ &= 8,59 \text{ dibulatkan menjadi } 9.\end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

Nilai maksimum variabel lingkungan sosial wajib pajak sebesar 40 dan nilai minimum variabel lingkungan sosial wajib pajak sebesar 24.

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (40 - 24) + 1 \\ &= 17\end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

Rentang data variabel lingkungan sosial sebesar 17 dan jumlah kelas variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 9.

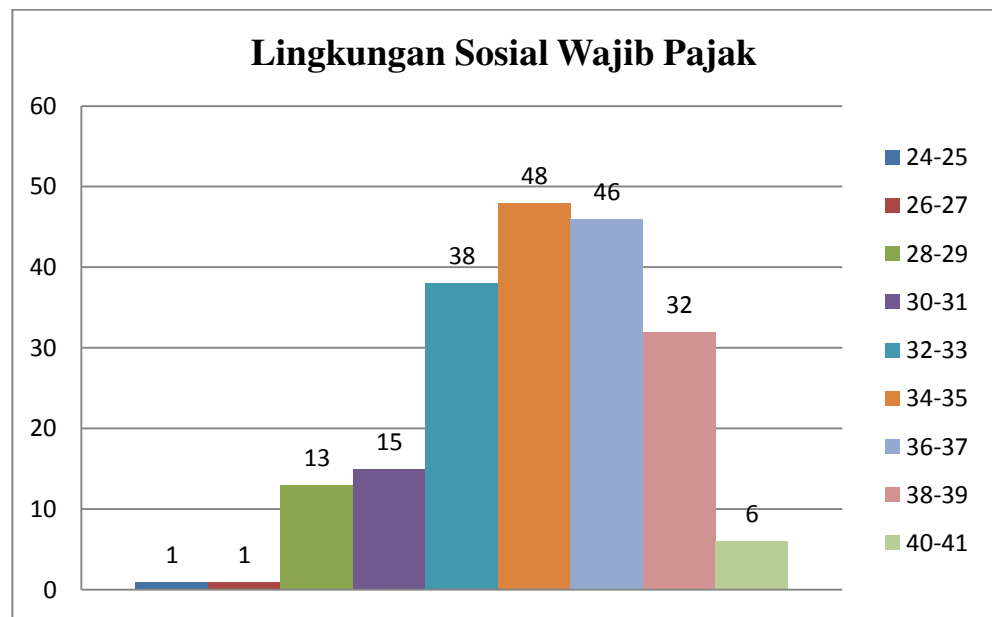
$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 17/9 \\ &= 1,88 \text{ (dibulatkan menjadi } 1)\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kewajiban Moral Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) sebagai berikut :

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WPOP-Pengusaha)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	24 – 25	1	0,5
2	26 – 27	1	0,5
3	28 – 29	13	6,5
4	30 – 31	15	7,5
5	32 – 33	38	19
6	34 – 35	48	24
7	36 – 37	46	23
8	38 - 39	32	16
9	40 - 41	6	3
	Jumlah	200	100

Sumber : Data diolah (2018)



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Wajib Pajak

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Lingkungan Sosial paling banyak terletak pada interval 34-35 sebanyak 48 responden (24%) dan paling sedikit terletak pada interval 24-25 dan 26-27 masing-masing sebanyak 1 responden (0,5%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Lingkungan Sosial yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 24) \\ &= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 24) \\ &= 2,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Selanjutkan untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X > [32+1(3)]$$

$$= X > 35$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [32 - 1 (3) \leq X \leq [32+1(3)]$$

$$= 29 \leq X \leq 35$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 32 - 1 (3)$$

$$= X < 29$$

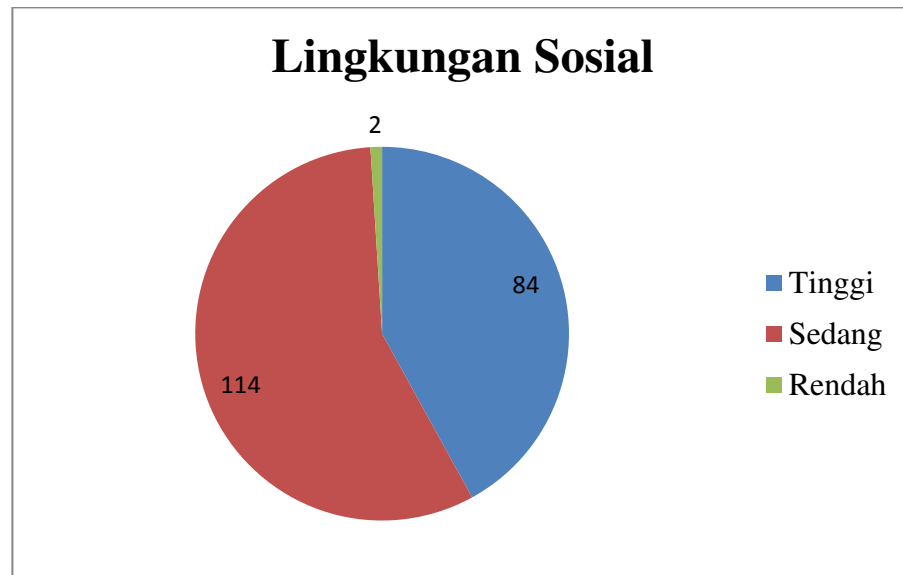
Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecenderungan data Lingkungan Sosial dihitung sebagai berikut :

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Lingkungan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	%
X > 35	Tinggi	84	42%
29 ≤ X ≤ 35	Sedang	114	57%
X < 29	Rendah	2	1%
Jumlah		200	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Lingkungan Sosial:



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kewajiban Moral

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Lingkungan Sosial diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 84 dengan persentase 42%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 114 dengan persentase 57% dan kategori rendah mempunyai frekuensi 2 dengan persentase 1%.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil dari pengujian validitas butir instrumen dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 :

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Kepatuhan WP-OP Pengusaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,577	0,361	Valid
P2	0,391	0,361	Valid
P3	0,520	0,361	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P4	0,429	0,361	Valid
P5	0,449	0,361	Valid
P6	0,097	0,361	Tidak Valid
P7	0,273	0,361	Tidak Valid
P8	0,385	0,361	Valid
P9	0,592	0,361	Valid
P10	0,332	0,361	Tidak Valid
P11	0,365	0,361	Valid
P12	0,423	0,361	Valid
P13	0,568	0,361	Valid
P14	0,611	0,361	Valid
P15	0,579	0,361	Valid
P16	0,547	0,361	Valid
P17	-0,136	0,361	Tidak Valid
P18	0,616	0,361	Valid
P19	0,650	0,361	Valid
P20	0,566	0,361	Valid
P21	0,465	0,361	Valid

Sumber : Data data yang diolah (2018)

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Kewajiban Moral WP-OP Pengusaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,706	0,361	Valid
P2	0,740	0,361	Valid
P3	0,491	0,361	Valid
P4	0,566	0,361	Valid
P5	0,650	0,361	Valid
P6	0,769	0,361	Valid
P7	0,742	0,361	Valid
P8	0,788	0,361	Valid
P9	0,670	0,361	Valid
P10	0,616	0,361	Valid
P11	0,613	0,361	Valid
P12	0,735	0,361	Valid
P13	0,388	0,361	Valid
P14	0,642	0,361	Valid
P15	0,742	0,361	Valid
P16	0,523	0,361	Valid
P17	0,637	0,361	Valid

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P18	0,606	0,361	Valid
P19	0,500	0,361	Valid

Sumber : Data yang diolah (2018)

Tabel 16 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial WP-OP Pengusaha

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,802	0,361	Valid
P2	0,588	0,361	Valid
P3	0,768	0,361	Valid
P4	0,543	0,361	Valid
P5	0,572	0,361	Valid
P6	0,826	0,361	Valid
P7	0,802	0,361	Valid
P8	0,731	0,361	Valid
P9	0,794	0,361	Valid
P10	0,699	0,361	Valid

Sumber : Data yang diolah (2018)

Dari hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan r tabel (0,361) atau lebih, maka butir instrumen dapat dikatakan valid. Oleh karena itu terdapat beberapa butir pernyataan dimana koefisien korelasi tidak sama dengan r tabel (0,361) atau kurang, maka butir tersebut dapat dikatakan tidak valid, yaitu pada tabel 11 dalam pernyataan P6, P7, P10, dan P17. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian butir pertanyaan yang dapat digunakan sebanyak 46 butir pernyataan, yaitu 17 butir pernyataan pada tabel 14, 19 butir pernyataan pada tabel 15 dan 10 butir pernyataan pada tabel 16.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21.0 :

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan WP-OP Pengusaha

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.836	17

Sumber : Data yang diolah (2018)

Penjelasan pada tabel di atas terlihat bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan 0,836>0,60 menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Kewajiban Moral WP-OP Pengusaha

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.915	19

Sumber : Data yang diolah (2018)

Penjelasan pada tabel di atas terlihat bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan 0,856>0,60 menunjukkan bahwa

konstruk variabel penelitian ini reliabel, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial WP-OP Pengusaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

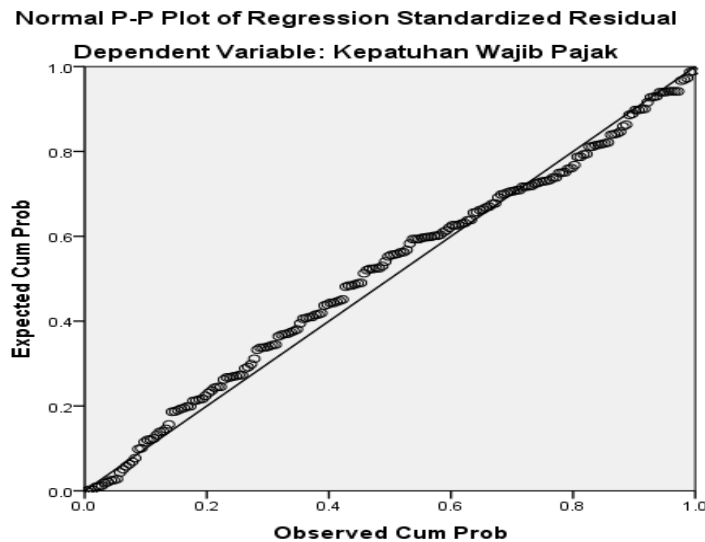
Sumber : Data yang diolah (2018)

Penjelasan pada tabel di atas terlihat bahwa hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,892 > 0,60$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa sampel yang diujikan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogrov smirnov tes*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji dengan taraf signifikan 5%. Apabila signifikansi $> 5\%$, maka dikatakan normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 5\%$, maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan program SPSS versi 21.0 adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Grafik Normal Plax

Dapat dilihat tampilan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik normal *plot*, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik non-parametrik K-S :

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas K-S

Variabel	Signifikansi	<i>Asym.Sig.(2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,05	0,456	Normal

Dari hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diketahui bahwa nilai *Asym.Sig.(2-tailed)* mempunyai nilai $0,456 > \alpha$ (nilai α adalah 5% atau 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa:

H_0 : Data residual berdistribusi normal diterima.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Hasil dari pengolahan data uji linieritas dengan program SPSS versi 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Pengujian Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Y*X1	0,063	Linear
Y*X2	0,176	Linear

Sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,063, dimana $0,063 > 0,05$. Terdapat nilai signifikan antara pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak

sebesar 0,176 dimana $0,176 > 0,05$. Keseluruhan hasil tersebut dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang arti tidak ada umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 22. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
(Constant)			
Kewajiban Moral	0,871	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial	0,871	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen (Kewajiban moral dan lingkungan sosial) lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil (kurang) dari 10,00. Berdasarkan nilai di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residuak untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut ini hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas. berikut ini hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas dengan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
X1	0,552	Tidak terjadi Heterokedastisitas
X2	0.651	Tidak terjadi Heterokedastisitas

a. *Dependent Variable :ABS_RES*

Sumber : Data yang diolah (2018)

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial. Adapun uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

a. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta	Konstanta
r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}		(a)	(b)
0,790	0,625	18,152	1,97208	0,000	11,367	0,734

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 11,367 dan koefisien regresi kewajiban moral 0,734 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kepatuhan wajib pajak} = 11,367 + 0,734 \text{ kewajiban moral} + e$$

$$Y = 11,367 + 0,734X_1 + e$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 11,367 berarti jika tingkat kewajiban moral wajib dianggap konstan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 11,367. Dari persamaan di atas dapat diketahui jika

kewajiban moral naik satu poin, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan naik 0,734. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel kewajiban moral berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan sederhana (R^2) sebesar 0,625. Nilai ini menunjukkan bahwa 62,5% kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bantul dipengaruhi oleh variabel kewajiban moral. Sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 18,152. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,97208 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($18,152 > 1,97208$). Nilai sig. sebesar 0,000 pada tabel 26 di atas menunjukkan bahwa kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Kewajiban Moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kewajiban Moral berpengaruh positif terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul” dapat diterima.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji regresi sederhana yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana untuk Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai r		Nilai t		Sig.	Konstanta	Konstanta
r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}		(a)	(b)
0,419	0,175	6,491	1,97208	0,000	29,099	0,830

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 29,099 dan koefisien regresi kewajiban moral 0,830 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kepatuhan wajib pajak} = 29,099 + 0,830 \text{ lingkungan sosial} + e$$

$$Y = 29,099 + 0,830X_2 + e$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 29,099 berarti jika tingkat lingkungan sosial dianggap konstan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 29,099. Dari persamaan di atas dapat diketahui jika kewajiban moral naik satu poin, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan naik 0,830. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan sederhana (R^2) sebesar 0,175. Nilai ini menunjukkan bahwa 17,5% kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bantul dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,491. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,97208 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,491 > 1,97208$). Nilai sig. sebesar 0,000 pada tabel 27 di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratama Bantul” dapat diterima.

c. Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Regresi Linear Berganda untuk Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel Independen	Nilai r		Nilai F		Sig.	Konstanta (a)	Konstanta (b)
	r_{hitung}	r^2	F_{hitung}	F_{tabel}			
Kewajiban Moral	0,803 ^a	0,645	179,323	3,04	0,000	4,034	0,682
Lingkungan Sosial							0,306

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 4,034 dan koefisien regresi kewajiban moral dan lingkungan sosial 0,682; 0,306 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

Kepatuhan wajib pajak = 4,034 + 0,682 kewajiban moral + 0,306 lingkungan sosial

$$Y = 4,034 + 0,682X_1 + 0,306X_2$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 4,034 berarti jika seluruh variabel independen yaitu kewajiban moral dan lingkungan sosial dianggap konstan maka nilai dependen yaitu kepatuhan akan sebesar 4,034.
- b) Nilai koefisien regresi kewajiban moral sebesar 0,682, artinya jika terjadi kenaikan 1 poin kewajiban moral wajib pajak maka nilai kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,682.
- c) Nilai koefisien regresi lingkungan sosial sebesar 0,306, artinya jika terjadi kenaikan 1 poin kewajiban moral wajib pajak maka nilai kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,306.

2) Koefisien Determinasi Sederhana

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan sederhana (R^2) sebesar 0,645. Nilai ini menunjukkan

bahwa kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bantul dipengaruhi 64,5% variabel kewajiban moral dan lingkungan sosial wajib pajak 35,5%. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3) Uji Signifikansi dengan Uji F

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 179,323. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu 3,04 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($179,323 > 3,04$). Nilai sig. sebesar 0,000 pada tabel 27 di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kewajiban moral dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, hipotesis “ Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul” dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

Pribadi Pengusaha (WPOP-Pengusaha) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,734 dan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($18,152 > 1,97208$). Selain itu nilai signifikansi variabel kewajiban moral terhadap kepatuhan pajak lebih kecil $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) diperoleh sebesar 0,625 yang berarti menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bantul dipengaruhi oleh variabel kewajiban moral sebesar 62,5%. Artinya, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi variabel kewajiban moral sebesar 62,5% sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Nilai konstanta sebesar 11,367 menunjukkan bahwa jika tingkat kewajiban moral wajib dianggap konstan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 11,367. Nilai koefisien regresi sebesar 0,734, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin kewajiban moral wajib pajak akan menaikkan nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WPOP-Pengusaha) sebesar 0,734 dan ini menyebabkan hubungan positif antara variabel Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha di KPP Pratma Bantul.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara kewajiban moral dan kepatuhan wajib pajak. Artinya setiap

bertambahnya atau tingginya kewajiban moral yang dimiliki seseorang wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WPOP-Pengusaha) juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi kewajiban moral wajib pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WP-OP Pengusaha).

Faktor pertama yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak adalah Kewajiban Moral. Menurut Bobek dan Hatfield dalam Sherly dan Putu (2014:542) kewajiban moral adalah perasaan bersalah yang dimiliki seseorang namun belum tentu dimiliki oleh orang lainnya. Ajzen (2002:4) mengartikan kewajiban moral adalah moral yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki seseorang yang kemungkinan orang lain tidak memilikinya. Wanzel dalam Dicka (2016:19) menambahkan moral wajib pajak, etika, dan norma sosialnya sangat berpengaruh terhadap perilaku dari wajib pajak. Wajib pajak akan cenderung berperilaku jujur dan taat terhadap aturan yang telah diberikan karena pajak merupakan kontribusi wajib masyarakat terhadap negaranya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicka Christha Koes Febrinda (2016), Sherly Layalata dan Putu Ery (2014) dan Putu aditya dan Ery Setyawan (2015) yang dalam hasil penelitiannya menunjukan bahwa kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib

pajak. Signifikannya variabel kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak artinya, jika semua wajib pajak memiliki moral yang baik maka jumlah kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya juga akan meningkat.

Berdasarkan teori, pembahasan dan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa Kewajiban Moral berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin tinggi kewajiban moral yang dimiliki seseorang wajib pajak maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Wajib pajak yang memiliki kewajiban moral yang baik akan menciptakan kemauan untuk secara sukarela untuk mematuhi aturan pajak yang berlaku maka secara langsung akan mempengaruhi kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban pajaknya.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,830 dan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($6,491 > 1,97208$). Selain itu nilai signifikansi variabel lingkungan sosial terhadap kepatuhan pajak lebih kecil $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien determinasi sederhana (r^2) diperoleh sebesar 0,175 yang berarti menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama

Bantul dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial sebesar 17,5%. Artinya, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi variabel lingkungan sosial sebesar 17,5% sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Nilai konstanta sebesar 29,099 menunjukkan bahwa jika tingkat lingkungan sosial wajib dianggap konstan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar 29,099. Nilai koefisien regresi sebesar 0,830, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin lingkungan sosial wajib pajak akan menaikkan nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi Pengusaha (WP-OP Pengusaha) sebesar 0,830.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara lingkungan sosial dan kepatuhan wajib pajak. Artinya setiap bertambahnya atau tingginya kewajiban moral yang dimiliki seseorang wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (wp-op pengusaha) juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi kewajiban moral wajib pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (wp-op pengusaha) dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah lingkungan sosial. Menurut Stroz dalam Megawati, Desti dan Widiastuti (2017:8) Lingkungan sosial merupakan semua kondisi-kondisi dalam dunia

yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dalyono (2001:133) mengartikan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang /manusia yang mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasetyo, Hamidah dan Fransisca (2015:3) menambahkan bahwa lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, teman, jaringan sosial dan lainnya yang mempengaruhi seseorang. bagian dari lingkungan yang terdiri dari semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepatuhan pajak merupakan hasil secara langsung maupun tidak langsung tekanan maupun pengharapan orang-orang disekitar wajib pajak berada. Apabila wajib pajak berada pada lingkungan sosial yang kondusif atau lingkungan sosial yang mudah menerapkan atau mengikuti peraturan yang berlaku, masyarakat tidak memberikan peluang untuk menghindar dari pajak dan menganggap penting pajak serta masyarakat memberikan contoh untuk patuh pada pelaksanaan kewajiban perpajakan, maka hal-hal tersebut akan lebih mendukung wajib pajak untuk patuh akan kewajiban perpajakannya. Sebaliknya apabila wajib pajak berada pada lingkungan sosial yang tidak kondusif yang kerap melanggar peraturan, masyarakat jadi saling meniru untuk tidak mematuhi peraturan seperti tidak membayar pajak ataupun mengurangi beban pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Hamidah dan Fransisca (2015), Adi Gunawan (2013) dan Lia Rahmi Salam (2015) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan

terhadap kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Signifikannya variabel lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak artinya, jika wajib pajak berada disekitar lingkungan sosial yang patuh dalam menjalankan kewajibannya jumlah kepatuhan wajib pajak terhadap pajakpun akan meningkat.

Berdasarkan teori, pembahasan dan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sosial wajib pajak yang baik atau kondusif akan menciptakan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung kepada wajib pajak untuk meniru hal tersebut maka secara langsung akan mempengaruhi kepatuhan dalam pemenuhan kewajibannya.

3. Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari hipotesis ketiga ini menunjukan bahwa kewajiban moral dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WPOP-Pengusaha) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,682 dan 0,306. Nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($179,323 > 3,04$). Selain itu nilai signifikansi variabel kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan pajak lebih kecil $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukan bahwa variabel kewajiban moral dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien determinasi ganda (*adjusted r²*) diperoleh sebesar 0,645 yang berarti menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bantul dipengaruhi oleh variabel kewajiban moral dan lingkungan sosial sebesar 64,5%. Artinya, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi variabel kewajiban moral dan lingkungan sebesar 64,5% sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di analisis oleh uji ini. Nilai konstan sebesar 4,034 menunjukkan jika variabel Kewajiban Moral dan Lingkungan dianggap konstan maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan sebesar 4,034. Hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial, masing-masing 0,682, 0,306 sehingga hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha = 4,034+ 0,682 Kewajiban Moral+ 0,306 Lingkungan Sosial

Menurut Ajzen (2002:4) Kewajiban Moral merupakan moral yang berasal dari masing-masing individu yang kemungkinan orang lain tidak memilikinya. Dalyono (2001:133) mendefinisikan lingkungan sosial adalah semua orang/ manusia yang mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Abdul Rahman (2010:32) mengartikan kepatuhan dalam lingkup perpajakan merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak dalam memenuhi dan menjalankan semua hak dan kewajibannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kewajiban moral dan Lingkungan Sosial merupakan faktor yang yang dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha (WPOP-Pengusaha). Jika seorang wajib pajak memiliki kewajiban moral yang tinggi dalam menjalankan kewajiban perpajakannya maka akan terjadi peningkatan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak dan dengan wajib pajak berada di lingkungan sosial yang kondusif atau yang patuh akan kewajiban seharusnya kepatuhan yang timbul dari dalam diri wajib pajak juga semakin tinggi karena dia akan melihat yang nantinya akan meniru hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kewajiban moral dan lingkungan sosial maka akan semakin tinggi pula kepatuhan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WPOP-Pengusaha).

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain :

- 1) Penelitian ini terbatas pada WPOP-Pengusaha sehingga belum bisa menggambarkan kepatuhan perpajakan secara umum, mengingat bahwa WPOP memiliki tiga kategori yaitu pengusaha , pekerja bebas dan penghasilan dari pekerjaan (karyawan) selain itu WP juga ada dalam bentuk badan. WPOP dan WP Badan memiliki karakteristik yang berbeda.
- 2) Variabel dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan kepatuhan pajak hanya sebesar 64,5%. Dengan demikian, penelitian ini

belum bisa memberikan gambaran komprehensif mengenai kepatuhan pajak karena adanya faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

- 3) Indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, bukan terhadap Keputusan Menteri Keuangan Nomor 235/kmk.03/2003 tanggal 3 juni 2003.
- 4) Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti hanya WP-OP Pengusaha dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili WP-OP Pengusaha yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak daerah lainnya
- 5) Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat wajib pajak orang pribadi pengusaha (WP-OP Pengusaha) sebagai objek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kewajiban moral dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kewajiban Moral terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WP-OP Pengusaha) di KPP Pratama Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,734 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($18,152 > 1,97208$) pada signifikansi 5% serta nilai signifikansi kewajiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$)
2. Terdapat pengaruh positif positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WP-OP Pengusaha) di KPP Pratama Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,830 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,491 > 1,97208$) pada signifikansi 5% serta nilai signifikanai lingkungan sosial wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$).

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kewajiban moral dan Lingkungan sosial secara bersama sama terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha (WP-OP Pengusaha) di KPP Pratama Bantul. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,682; 0,306 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($179,323 > 3,04$) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi kewajiban moral dan lingkungan sosial wajib pajak lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya :

1. Menekankan pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya dengan mendukung para wajib pajak dalam melaksanakan/menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat dioptimalkan dengan mengikuti penyuluhan atau sosialisasi mengenai manfaat pajak yang diadakan oleh instansi terkait yang ditujukan kepada semua wajib pajak. Selain itu, peran Dirjen Pajak sangat diperlukan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan cara mengikis habis oknum pajak yang tidak bertanggung jawab atau yang melakukan kecurangan-kecurangan dalam proses pemenuhan kewajiban perpajakannya agar wajib pajak tidak melakukan penghindaran kewajiban perpajakannya dan masyarakat tidak ragu dan bangga menjadi pembayar pajak.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama hendaknya dapat menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap hubungan kewajiban moral, lingkungan sosial dan kepatuhan pajak atau dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat ditemukan variabel baru yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Abdul. 2010. Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan. Bandung: Penerbit Nuansa
- Ajzen, I., 2002. Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavioral. *Journal of Applied Social Psychology*, 32, pp.665-83.
- Alabade, James O. et al., *Individual Tax Payers' Attitude and Compliance behaviour Nigeria: The moderating role of financial condition and Risk Preference. Journal of Accounting and Taxation. Vol.3(5), (2011), pp.91-10.4*
- Andrianto, Risky. 2017. "Kepatuhan Pengusaha Bantul Bayar Pajak Rendah". <http://www.metrotvnews.com>. Diakses pada 26 juli 2017
- Anggraeni, Lady Ayu (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten), *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arum, H.P (2012), "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas". Program Sarjana Universitas Dipenogoro.
- Chaizi Nasucha. (2004). Reformasi Administrasi Publik. Jakarta: PT. Grasindo
- Data penerimaan pajak . diambil dari: (www.pajak.go.id/penerimaanpajak2015) pada tanggal : 3 januari 2017
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.Edisi ke-4. Gramedia:Jakarta
- Dewi, A.K.A.I.S & Setiawan, E.I.(2016). Pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, dan Persepsi Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 84-111.
- Dewi, L.R.K., Sulindawati, N,L.G.E. & Sinarwati, N.K (2017) "pengaruh sikap rasional dan lingkungan wajib pajak terdapat kepatuhan pajak dengan prefensi

risiko sebagai variable moderasi” Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 7 No. 1 Tahun 2017), Universitas Pendidikan Ganesha.

Devano, S. & Rahayu, S.K., 2006. Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Direktorat p-apbn, 2016.”Ringkasan APBN 2000-2017”. <http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id/Dataset/Details/1011> Data diakses tanggal 26 november 2017.

Febrinda, K,D,C (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, dan Sanksi Perpajakan, pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi di KPP Jepara *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Zuhidi,F.A, Topowijono & Devi, F.A (2015) “ Pengaruh penerapan e-SPT, Pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak” Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Hanafi, Ristu.2017. “Gelapkan Pajak Ratusan Juta Pengusaha Reklame Ditahan Kejaksaaan”. <http://jogja.sorot.co>. Diakses pada 07 januari 2018.

Hidayat, W. & Nugroho, A.A., 2010. Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), pp.82-93.

Husman, Hadi. 2017. “Realisasi Pajak di Bantul Dipastikan Tidak Capai Target” <http://jogja.tribunnews.com>. Diakses pada 26 september 2017

Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irfanah, Yayuk (2011) Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik (Survei Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Semarang).

Jamses,S and Clinton Alley.(2010). *Tax Compliance, Self Assesment and Tax Asministration* Journal of finance and Management In Public Services. Volume 2 Number 2.

Julianto, Pramidia Arhando.2017. “Penerimaan Perpajakan 2017 Capai Rp 1.339 Triliun”. <https://ekonomi.kompas.com>. Diakses pada 26 januari 2018.

- Keputusan menteri keuangani Republik Indonesia No. 235/KMK.03/2003 Diambil dari :(<http://www.kanwiljogja.pajak.go.id/ppajak.php?id=390>) Pada tanggal : 26 november 2017.
- Kundalini, Pertiwi (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPP Pratama Temanggung tahun 2015.*Skripsi*.UNY
- Kusuma,K,C,2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Layata, S. & Setiawan, P.E., 2014. Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), pp.540- 556.
- Liberti Pandiangan (2014). *Administrasi Perpajakan*. Jakarta : Erlangga
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Ediai Reviai*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Magawati, Desti Irja & Widiastuti (2017). *Factor Some Parents Do Not Their Children To Higher Degrees In The Village Binuang Kecamatan Bangkinang*”. *E-jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 4, No 2 (2017)
- Maulana, Yosa. 2018. “Manfaat Menjadi Pengusaha Taat Pajak”. <https://swa.co.id>. Diakses pada tanggal 29 maret 2018.
- Minarto, P.R.A., Utami, H.N. & Yaningwati, F. (2015).Pengaruh Karakteristik Individu Budaya dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pemenuhan Perpajakan (Studi Pada WPOP di KPP Pratama Malang Utara). *S1 (Volume 5 No. 1April 2015)*, Universitas Brawijaya
- Nalendro,T.I. (2014), “ faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang berwirausaha dengan lingkungan sebagai variable moderasi”. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dipenogoro.
- Nugraheni,A.D. (2015), “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang)”.*Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dipenogoro.

- Oktaviani. et al., *Subject Norm, Moral Obligation, and Perceived Behavioral Control, As Antecedents Variabel Is Service Quality, Attitude and Intention To Compliance With Tax Payers: (Study on motor vehicle tax in Riau Island Province).*Journal of Research in Business and Management. Issue 4(2017) pp: 32-40
- Purwanto. 2017.”Pembayaran Pajak Sektor UMKM di Bantul Masih Minim”.
<http://bantul.sorot.co>. Diakses pada 30 juli 2017
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulityatuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. Gava Gramedia : Yogyakarta.
- Rahayu,P.(2015), “ Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dalam Membayar Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Hotel di Kota Pekanbaru)”.S1 (Volume 2 No.2 2015), Universitas Riau.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan pratUmum dan Tata Cara Perpajakan.
- Safri Nurmantu. (2005). Pengantar perpajakan Edisi 3. Jakarta: Granit
- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.Jakarta: Salemba Empat
- Siahaan, Surtan. “ Ini Sanksinya Jika Anda Tidak Melakukan Pembayaran Pajak”.
<https://www.online-pajak.com>. Diakses pada tanggal 07 januari 2018.
- Simbolon, Hotman (2009).(2009).*Statistika*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu. (2006). Pepajakan: *Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Univesitas Negeri Yogyakarta, 2016. Pedoman Tugas Akhir Kelas Unggulan dan Reguler Fakultas Ekonomi UNY. Yogyakarta.

Wahuningtyas, I “ pengaruh umur, pendidikan, penghasilan bruto dan moral terhadap kepatuhan pembayaran pajak” Jurnal Tekun/Volume IV, No. 02, September 2013 : 279-304). Sekolah tinggi ilmu ekonomi setia budi Jakarta.

Waluyo,2013.*Perpajakan Indonesi*. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

PENGANTAR

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjadi responden dan menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan (angket terlampir). Sehubungan dengan hal tersebut, maka jawaban responden diharapkan objektif karena tidak akan mempengaruhi status dan penilaian Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai responden.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berwirausaha (Studi Kasus WP-OP Pengusaha yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul)” bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat pemahaman Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam bidang perpajakan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang diperoleh tersebut tidak akan digunakan untuk keperluan lainnya.

Demikian pengantar ini saya buat, atas perhatian serta bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Zahra Durah Nabilla

KUESIONER PENELITIAN

Kami menjamin rahasia pribadi anda, semua data hanya semata-mata untuk kepentingan ilmiah

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Mohon angket diisi oleh Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.
2. Beri tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan. Berikan tanda (✓) sesuai dengan data diri Anda:

Bagian I : Data Responden

Isilah dengan lengkap data dibawah ini dengan jawaban yang sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ < 30 Tahun
☐ 30 – 50 Tahun
☐ > 50 Tahun

Omset : ☐ < Rp. 4,8 Miliar ☐ = Rp. 4,8 Miliar

Bagian II :

Mohon baca dengan teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan beri tanda **check list** pada kolom yang disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
1.	Mendaftar diri sebagai wajib pajak di KPP Pratama Bantul merupakan keinginan saya sendiri.				
2.	Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak merupakan cara untuk mendapatkan NPWP.				
3.	Mendaftarkan diri menjadi wajib pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga negara.				
4	Tiga bulan setelah akhir tahun pajak merupakan batas waktu dalam penyampaian SPT				
5	Pasal 3 ayat (3) UU KUP No 28 Tahun 2007 berisi mengenai batas waktu dalam penyampaian SPT				
6.	Saya menyampaikan SPT setelah dihimbau petugas.				

7.	Saya menyampaikan SPT tanpa himbauan dari petugas.				
8.	Saya melapor SPT sebelum batas waktu berakhir				
9.	Saya mengisi SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku				
10.	Pajak terhutang yang saya sampaikan sudah sesuai dengan ketentuan perpajakan dan kenyataan pembukuan (melaporkan sebenarnya)				
11	Perhitungan pajak dengan benar merupakan salah satu kemampuan saya				
12	Saya memahami dalam membuat pembukuan				
13	Saya memahami dalam membuat pencatatan				
14	Saya mengetahui tatacara perhitungan pajak terhutang				
15	Saya membayar pajak diawal penyetoran				
16	Saya membayar pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyetoran				
17	Saya membayar pajak di batas akhir penyetoran				
18.	Saya mengetahui aturan dalam pelaporan pajak.				
19.	Saya bersedia membayar tunggakan pajak sesuai dengan jumlah tunggakannya (jika ada)				
20	Saya membayar tunggakan pajak sebelum adanya pemeriksaan				

21	Bila diadakan pemeriksaan saya bersedia membantu kelancaran proses pemeriksaan.				
----	---	--	--	--	--

2. KEWAJIBAN MORAL WAJIB PAJAK (X₁)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
1.	Membayar pajak merupakan tindakan yang benar.				
2.	Saya merasa bersalah jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan.				
3.	Tunduk/mengikuti semua hak dan kewajiban perpajakan merupakan tindakan yang tidak melanggar etika				
4.	Saya merasa bersalah jika melakukan penggelapan pajak.				
5.	Melakukan penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak etis				
6.	Saya merasa tidak tenang jika melakukan kecurangan dalam menghitung pajak sebagaimana mestinya.				
7.	Saya memiliki perasaan bersalah jika tidak membayar pajak.				
8.	Saya melanggar prinsip hidup jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan.				
9.	Saya melanggar prosedur pajak jika tidak memenuhi kewajiban perpajakan.				
10.	Tunduk/mengikuti semua hak dan				

	kewajiban perpajakan sesuai dengan UU yang berlaku merupakan suatu norma yang harus saya jalani				
11.	Tunduk/mengikuti semua hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan UU yang berlaku merupakan suatu norma yang benar				
12.	Saya merasa cemas jika tidak melaksanakan kewajiban pajak sebagaimana mestinya.				
13.	Saya menghitung pajak dengan sukarela.				
14.	Saya membayar pajak dengan sukarela.				
15.	Saya melaporkan pajak dengan sukarela.				
16.	Saya menghitung pajak dengan benar.				
17.	Saya membayar pajak dengan benar.				
18.	Saya melaporkan pajak dengan benar.				
19.	Menurut saya tanggung jawab pemeliharaan pembiayaan negara merupakan tanggung jawab kita bersama.				

3. LINGKUNGAN SOSIAL WAJIB PAJAK (X₂)

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
1	Masyarakat sekitar mendukung saya untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.				
2	Masyarakat di sekitar saya telah melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku.				
3.	Masyarakat sekitar mendukung saya untuk menyampaikan SPT sesuai dengan batas waktu penyampaian.				
4	Keluarga saya sering menanyakan/mengingatkan mengenai kewajiban saya dalam membayar pajak.				
5	Keluarga saya menanamkan kedisiplinan dalam segala hal salah satunya untuk tepat waktu dalam membayar pajak.				
6	Masyarakat sekitar saya mendukung saya untuk membayar pajak selalu tepat waktu.				
7	Masyarakat sekitar saya telah melaporkan pajak dengan benar				
8	Masyarakat sekitar mendorong saya untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak				
9	Keluarga saya saling membantu apabila ada kesulitan dalam menghitung kewajiban pajaknya				

	guna melaporkan pajak secara benar.				
10.	Mayarakat sekitar saya melaporkan pajak setelah selesai dalam menghitung kewajiban perpajakannya dengan benar.				

Lampiran 2. Data Rekap Kuesioner

Hasil Kuesioner Penelitian Kepatuhan Wajib Pajak

1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	59
4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	53
4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	58
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	63
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	66
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	66
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	64
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	63
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	63
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	65
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	64
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	63
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	62
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	60

3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	60
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	59
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	59
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	60
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	62
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	63
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	61
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	63
4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68

3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	66
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	64
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	63
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	61
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	61
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	60
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	60
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	60
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	62
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	64
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	64
3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	59
3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	54
3	3	4	4	3	1	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	54
3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	53
3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53

4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	56
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	57
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	58
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	57
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	58
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	58
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	59
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	61
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	63
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	65
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	64
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	60
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	57
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	56
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	57

3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	55
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	57
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	56
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	57
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	57
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	59
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	58
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	58
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	56
4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	57
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	59
4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	58
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	59
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	60
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	59
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	57
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	57
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	55
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	55
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	59
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	55
4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	58
3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	56
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51

4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	58
3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	54
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	48
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	54
3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	48
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	50
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	50
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	46
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	43
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	56
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	56
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51

3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	56
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	49
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	59
3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	53
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	47
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	60
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	47
3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	44
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	56
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	52
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	56

3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52

Hasil Kuesioner Penelitian Lingkungan Sosial

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	30
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	36
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34

3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	36
3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	36
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	34
4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	34
4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	34
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	36
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	35
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37
4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	36
4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	36
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38

4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	37
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	37
3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	35
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	36
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	36
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	36
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	33
4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	34
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	32
3	1	4	4	3	3	4	4	4	2	32
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	29
3	3	3	1	3	4	4	3	1	3	28
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	33

3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	29
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	31
3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	31
3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	34
3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	33
3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	33
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	34
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	35
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37

4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	36
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35
3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	33
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	35
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	29
3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	30
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	34
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33
4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	34
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32

4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34
4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	33
2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	29
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	34
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	33
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	24
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	36
4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	36
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	37
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	35
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	32
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	35
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33

3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	32
3	2	2	3	3	4	2	2	4	4	29
2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	28
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	34
3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	33
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	35
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	29
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33
4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	33
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
3	2	4	2	2	4	3	2	4	4	30
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	34
3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	33
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	35
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33

3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	33
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	29
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	34
3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	27
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	32
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	34
3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	30
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38

Hasil Kuesioner Penelitian Kewajiban Moral

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	TOTAL
4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	69
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	63
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	68
4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	67
3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	69
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	69
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	71
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	71
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	70
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	71
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	69
4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	68

3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	66
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	69
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	68
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	70
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	71
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	68
4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	68
3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	64
3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	66
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	72
3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	68
3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	69
3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	74
3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	66
3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68
3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73

3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	69
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	69
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	68
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	70
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	68
3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	65
3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	68
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	66
4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	68
4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	65
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	69
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	65
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	3	4	3	61
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	63
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	65
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	65
3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	61
3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	60
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	66
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	66
3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	60
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	64
3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	62
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	66
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	67
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	67
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	69
4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	68
3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	66
3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	66
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	68
3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70

3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	71
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	72
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	66
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	69
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	67
4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	65
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	68
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	56
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	65
4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	57
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	68
4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	63
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	60
3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	64
3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	63
3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	61
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	63
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	65
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	63
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	63
3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	63

3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	62
4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	61
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	60
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	60
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	60
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	57
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	68
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	52
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	60
3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	51
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	51
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	66
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	62
4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	54

3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	55
4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	55
3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	51
4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	66
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	62
4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	4	63
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	60
3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	51
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62
3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	51

4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	50
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	54
3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	50
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	66
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	62
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Validitas

Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak																							
Correlations																							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	SKOR TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.422	.386	.513	.0277	-.0264	.0354	.0347	.458	.0339	.0283	.0152	.0242	.0130	.0042	.0071	-.0313	.0236	.427	.0335	.404	.577
	Sig. (2-tailed)		0.020	0.035	0.004	0.139	0.158	0.055	0.061	0.011	0.067	0.130	0.422	0.197	0.495	0.824	0.710	0.092	0.209	0.019	0.070	0.027	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.422	1	0.182	.377	.0281	0.022	-.0190	0.089	.556	.0166	0.078	-.0098	0.059	-.0048	0.031	-.0078	0.048	0.050	.0314	.483	.0297	.391
	Sig. (2-tailed)	0.020		0.335	0.040	0.132	0.910	0.314	0.641	0.001	0.380	0.682	0.606	0.756	0.803	0.870	0.682	0.803	0.795	0.091	0.007	0.111	0.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.386	0.182	1	0.179	.0165	0.076	0.035	0.117	.0284	0.000	-.0183	.395	.418	.0168	.0292	.0183	-.0112	.503	.0268	.0200	.0209	.520
	Sig. (2-tailed)	0.035	0.335		0.344	0.382	0.689	0.853	0.538	0.129	1.000	0.332	0.031	0.021	0.375	0.117	0.332	0.557	0.005	0.152	0.288	0.267	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.513	.377	0.179	1	.473	-.372	0.059	0.009	.382	.0279	.0131	.0188	.0100	0.040	-.0209	0.033	-.0320	.0683	.578	.474	.0349	.429
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.040	0.344		0.008	0.043	0.757	0.961	0.037	0.135	0.489	0.319	0.600	0.834	0.267	0.863	0.085	0.661	0.000	0.001	0.059	0.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.0277	.0281	.0165	.473	1	-.0029	.0054	.0106	.0338	.0113	0.071	.0038	.0081	.0130	-.0042	.0106	-.0119	.0101	.0349	.567	.404	.449
	Sig. (2-tailed)																						
	N																						

	Sig. (2-tailed)	0.139	0.132	0.382	0.008		0.878	0.775	0.579	0.067	0.552	0.710	0.842	0.672	0.495	0.824	0.577	0.532	0.594	0.058	0.001	0.027	0.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	-0.264	0.022	0.076	-0.372	-0.029	1	-0.351	-0.368	-0.073	-0.416	0.073	-0.070	0.186	0.209	-0.370	0.049	-0.491	0.085	-0.107	-0.036	-0.186	0.097
	Sig. (2-tailed)	0.158	0.910	0.689	0.043	0.878		0.057	0.046	0.700	0.022	0.700	0.713	0.326	0.268	0.044	0.798	0.006	0.654	0.573	0.852	0.326	0.611
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	0.354	-0.190	0.035	0.059	0.054	-0.351	1	-0.392	-0.119	0.048	-0.023	0.130	0.172	0.360	0.126	0.023	-0.152	0.274	0.199	-0.099	0.034	0.273
	Sig. (2-tailed)	0.055	0.314	0.853	0.757	0.775	0.057		0.032	0.531	0.800	0.905	0.493	0.363	0.051	0.506	0.905	0.423	0.143	0.292	0.603	0.857	0.144
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	0.347	0.089	0.117	0.009	0.106	-0.368	-0.392	1	0.334	-0.614	0.175	0.117	0.133	0.214	0.270	-0.451	-0.237	0.351	-0.028	-0.146	-0.019	.385
	Sig. (2-tailed)	0.061	0.641	0.538	0.961	0.579	0.046	0.032		0.071	0.000	0.354	0.538	0.482	0.256	0.150	0.012	0.208	0.057	0.885	0.441	0.920	0.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.458	.556	0.284	.382	0.338	-0.073	-0.119	0.334	1	.599	0.232	-0.024	-0.025	0.162	.488	.596	-0.414	0.305	0.206	.410	.428	.592
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.001	0.129	0.037	0.067	0.700	0.531	0.071		0.000	0.218	0.901	0.895	0.393	0.006	0.001	0.023	0.101	0.275	0.024	0.018	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	0.339	0.166	0.000	0.279	0.113	-0.416	0.048	.614	.599	1	0.188	-0.135	-0.200	0.092	0.225	.564	-0.515	0.299	0.206	0.137	0.200	0.332
	Sig. (2-tailed)	0.067	0.380	1.000	0.135	0.552	0.022	0.800	0.000	0.000		0.320	0.477	0.289	0.630	0.233	0.001	0.004	0.109	0.274	0.471	0.289	0.073
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	0.283	0.078	-0.183	0.131	0.071	0.073	-0.023	0.175	0.232	0.188	1	0.222	0.134	0.215	0.281	0.324	-0.108	0.168	0.151	0.086	0.134	.365

	Sig. (2-tailed)	0.130	0.682	0.332	0.489	0.710	0.700	0.905	0.354	0.218	0.320		0.239	0.480	0.253	0.132	0.081	0.572	0.374	0.427	0.652	0.480	0.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	0.152	-0.098	.395	0.188	0.038	-0.070	0.130	0.117	-0.024	-0.135	0.222	1	.674	.387	0.151	0.095	-0.058	0.292	0.255	0.046	0.048	.423
	Sig. (2-tailed)	0.422	0.606	0.031	0.319	0.842	0.713	0.493	0.538	0.901	0.477	0.239		0.000	0.035	0.424	0.618	0.761	0.117	0.174	0.809	0.800	0.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	0.242	0.059	.418	0.100	0.081	0.186	0.172	0.133	0.025	-0.200	0.134	.674	1	.524	0.267	0.000	0.286	0.299	0.245	0.098	0.102	.568
	Sig. (2-tailed)	0.197	0.756	0.021	0.600	0.672	0.326	0.363	0.482	0.895	0.289	0.480	0.000		0.003	0.153	1.000	0.125	0.109	0.191	0.607	0.592	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	0.130	-0.048	0.168	0.040	0.130	0.209	0.360	0.214	0.162	0.092	0.215	.387	.524	1	.515	0.323	0.066	0.274	0.315	0.157	-0.033	.611
	Sig. (2-tailed)	0.495	0.803	0.375	0.834	0.495	0.268	0.051	0.256	0.393	0.630	0.253	0.035	0.003		0.004	0.081	0.730	0.143	0.090	0.407	0.863	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	0.042	0.031	0.292	-0.209	-0.042	.370	0.126	0.270	.488	0.225	0.281	0.151	0.267	.515	1	.657	-0.079	.515	0.146	0.034	0.053	.579
	Sig. (2-tailed)	0.824	0.870	0.117	0.267	0.824	0.044	0.506	0.150	0.006	0.233	0.132	0.424	0.153	0.004		0.000	0.680	0.004	0.442	0.858	0.779	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	0.071	-0.078	0.183	0.033	0.106	0.049	0.023	.451	.596	.564	0.324	0.095	0.000	0.323	.657	1	-0.341	.533	0.172	0.236	0.268	.547
	Sig. (2-tailed)	0.710	0.682	0.332	0.863	0.577	0.798	0.905	0.012	0.001	0.001	0.081	0.618	1.000	0.081	0.000		0.065	0.002	0.363	0.210	0.152	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	-0.313	0.048	-0.112	-0.320	-0.119	.491	-0.152	-0.237	.414	.515	-0.108	-0.058	0.286	0.066	-0.079	-0.341	1	-0.325	-0.203	-0.209	-0.450	-0.136

	Sig. (2-tailed)	0.092	0.803	0.557	0.085	0.532	0.006	0.423	0.208	0.023	0.004	0.572	0.761	0.125	0.730	0.680	0.065		0.080	0.281	0.267	0.013	0.473
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	0.236	0.050	.503**	0.083	0.101	0.085	0.274	0.351	0.305	0.299	0.168	0.292	0.299	0.274	.515**	.533**	-0.325	1	0.267	0.225	0.213	.616**
	Sig. (2-tailed)	0.209	0.795	0.005	0.661	0.594	0.654	0.143	0.057	0.101	0.109	0.374	0.117	0.109	0.143	0.004	0.002	0.080		0.154	0.232	0.257	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.427*	0.314	0.268	.648**	0.349	-0.107	0.199	-0.028	0.206	0.206	0.151	0.255	0.245	0.315	0.146	0.172	-0.203	0.267	1	.659**	.540**	.650**
	Sig. (2-tailed)	0.019	0.091	0.152	0.000	0.058	0.573	0.292	0.885	0.275	0.274	0.427	0.174	0.191	0.090	0.442	0.363	0.281	0.154		0.000	0.002	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	0.335	.483**	0.200	.574**	.567**	-0.036	-0.099	-0.146	.410*	0.137	0.086	0.046	0.098	0.157	0.034	0.236	-0.209	0.225	.659**	1	.685**	.566**
	Sig. (2-tailed)	0.070	0.007	0.288	0.001	0.001	0.852	0.603	0.441	0.024	0.471	0.652	0.809	0.607	0.407	0.858	0.210	0.267	0.232	0.000		0.000	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	.404*	0.297	0.209	0.349	.404*	-0.186	0.034	0.019	.428*	0.200	0.134	0.048	0.102	0.033	0.053	0.268	-0.450*	0.213	.540**	.685**	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	0.027	0.111	0.267	0.059	0.027	0.326	0.857	0.920	0.018	0.289	0.480	0.800	0.592	0.863	0.779	0.152	0.013	0.257	0.002	0.000		0.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SKOR_TOT	Pearson Correlation	.577**	.391*	.520**	.429*	.449*	0.097	0.273	.385*	.592**	0.332	.365*	.423*	.568**	.611**	.579*	.547**	-0.136	.616**	.650**	.566**	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.032	0.003	0.018	0.013	0.611	0.144	0.036	0.001	0.073	0.047	0.020	0.001	0.000	0.001	0.002	0.473	0.000	0.000	0.001	0.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Uji Validitas Kewajiban Moral																					
Correlations																					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	PTOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.649**	0.327	0.342	.412	.522	.427	.423	0.327	.542	0.280	0.339	0.247	.404*	.505	0.300	.442	.515**	.448	.706**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.078	0.064	0.024	0.003	0.018	0.020	0.077	0.002	0.0134	0.067	0.188	0.027	0.004	0.107	0.014	0.004	0.013	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.649**	1	0.252	.482**	.539	.450	.654**	.512	0.303	.461	0.178	.487**	0.199	.464**	.473	0.317	0.341	.412*	0.346	.740**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.180	0.007	0.002	0.013	0.000	0.004	0.103	0.010	0.0346	0.006	0.293	0.010	0.008	0.088	0.066	0.024	0.061	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	0.327	0.252	1	0.206	.460	.472	0.290	0.360	.395	0.173	0.036	0.281	0.174	0.069	0.168	0.271	.431	.378*	0.203	.491**
	Sig. (2-tailed)	0.078	0.180		0.274	0.011	0.008	0.120	0.051	0.031	0.0361	0.0849	0.133	0.358	0.719	0.374	0.147	0.017	0.039	0.283	0.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	0.342	.482**	0.206	1	.630	.464	.556**	0.239	0.299	.480	.439	0.271	-0.075	0.311	.400	-0.082	0.000	0.088	.443	.566**
	Sig. (2-tailed)	0.064	0.007	0.274		0.000	0.010	0.001	0.204	0.109	0.007	0.015	0.148	0.693	0.094	0.028	0.666	1.000	0.643	0.014	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P5	Pearson Correlation	.412	.539	.460	.630	1	.531	.528	.376	.254	.436	.372	.304	-.008	0.044	0.224	0.218	0.326	.383	.637	.650
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.002	0.011	0.000		0.003	0.003	0.040	0.176	0.016	0.043	0.103	0.644	0.817	0.234	0.247	0.078	0.036	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.522	.450	.472	.464	.531	1	.619	.604	.427	0.349	.439	.685	0.150	.415	.541	0.305	.479	.428	.370	.769
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.013	0.008	0.010	0.003		0.000	0.000	0.019	0.059	0.015	0.000	0.428	0.023	0.002	0.101	0.007	0.018	0.044	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.427	.654	0.229	.556	.528	.619	1	.686	0.350	.531	.513	.561	0.018	.437	.545	0.135	0.262	0.227	0.303	.742
	Sig. (2-tailed)	0.018	0.000	0.120	0.001	0.003	0.000		0.000	0.058	0.003	0.004	0.001	0.926	0.016	0.002	0.478	0.162	0.228	0.103	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.423	.512	0.360	0.239	.376	.604	.686	1	.505	0.305	.562	.628	.463	.668	.706	.426	.488	0.322	0.264	.788
	Sig. (2-tailed)	0.020	0.004	0.051	0.040	0.040	0.000	0.000		0.004	0.102	0.001	0.000	0.010	0.000	0.000	0.019	0.006	0.083	0.159	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	0.327	0.303	.395	0.299	0.254	.427	0.350	.505	1	.543	.681	.573	.396	.546	.557	.491	.535	.484	0.065	.670

	Sig. (2-tailed)	0.077	0.103	0.031	0.109	0.176	0.019	0.058	0.004		0.002	0.000	0.001	0.003	0.002	0.001	0.006	0.002	0.007	0.073	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.542	.461	0.173	.480	.436	0.349	.531	0.305	.543	1	.567	0.346	-0.011	0.348	.498	0.057	0.234	.382	.362	.616
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.010	0.036	0.007	0.016	0.005	0.003	0.010	0.002		0.001	0.061	0.956	0.059	0.005	0.763	0.213	0.037	0.049	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	0.280	0.178	0.036	.439	.372	.439	.513	.562	.681	.567	1	.434	0.185	.437	.626	0.288	0.294	0.247	0.275	.613
	Sig. (2-tailed)	0.134	0.346	0.849	0.015	0.043	0.015	0.004	0.001	0.000	0.001		0.017	0.329	0.016	0.000	0.122	0.115	0.188	0.141	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	0.339	.487	0.281	0.271	0.304	.685	.561	.628	.573	0.346	.434	1	.386	.629	.531	.483	.553	.365	0.173	.735
	Sig. (2-tailed)	0.067	0.006	0.013	0.148	0.103	0.000	0.001	0.000	0.001	0.006	0.017		0.035	0.000	0.003	0.007	0.002	0.047	0.361	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	0.247	0.199	0.174	-0.075	-0.088	0.150	0.018	.463	.396	-0.011	0.185	.386	1	.662	.596	0.321	0.235	0.101	-0.053	.388
	Sig. (2-tailed)	0.188	0.293	0.358	0.693	0.644	0.428	0.926	0.010	0.031	0.956	0.329	0.035		0.000	0.001	0.083	0.210	0.596	0.780	0.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P14	Pearson Correlation	.404	.464	0.069	0.311	0.044	.415	.437	.668	.546	0.348	.437	.629	.662	1	.822	0.205	0.248	0.102	0.011	.642
	Sig. (2-tailed)	0.027	0.010	0.719	0.094	0.817	0.023	0.016	0.000	0.002	0.059	0.016	0.000	0.000		0.000	0.278	0.187	0.590	0.953	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.505	.473	0.168	.400	0.224	.541	.545	.706	.557	.498	.626	.531	.596	.822	1	0.191	0.228	0.226	0.206	.742
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.008	0.374	0.028	0.234	0.002	0.000	0.000	0.001	0.005	0.000	0.003	0.001	0.000		0.311	0.226	0.230	0.274	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	0.300	0.317	0.271	-0.082	0.218	0.305	0.135	.426	.491	0.057	0.028	.483	0.321	0.205	1	.919	.840	0.157	.523	
	Sig. (2-tailed)	0.107	0.088	0.147	0.666	0.247	0.101	0.478	0.019	0.006	0.076	0.122	0.007	0.083	0.278	0.311		0.000	0.000	0.408	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.442	0.341	.431	0.000	0.326	.479	0.262	.488	.535	0.234	0.029	.553	0.235	0.248	1	.919	.906	0.274	.637	
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.066	0.017	1.000	0.078	0.007	0.162	0.006	0.002	0.021	0.115	0.002	0.021	0.187	0.226	0.000		0.000	0.142	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	.515	.412	.378	0.088	.383	.428	0.227	0.322	.484	.382	0.247	.365	0.101	0.102	1	.840	.906	1	0.351	.606

	Sig. (2-tailed)	0.004	0.024	0.039	0.643	0.036	0.018	0.228	0.083	0.007	0.037	0.018	0.047	0.059	0.590	0.230	0.000	0.000		0.057	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.448	.346	.203	.443	.637	.370	.303	.026	.065	.362	.027	.173	-.005	.011	.020	.157	.027	.351	.1	.500
	Sig. (2-tailed)	0.013	0.061	0.283	0.014	0.000	0.044	0.103	0.159	0.732	0.049	0.014	0.361	0.780	0.953	0.274	0.408	0.142	0.057		0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PTOTAL	Pearson Correlation	.706	.740	.491	.566	.650	.769	.742	.788	.670	.616	.613	.735	.388	.642	.742	.523	.637	.606	.500	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.006	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.034	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Uji Validitas Lingkungan Sosial												
Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	PTOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.442*	.742**	0.326	0.257	.638**	.573**	.612**	.566**	.553**	.802**
	Sig. (2-tailed)		0.014	0.000	0.079	0.171	0.000	0.001	0.000	0.001	0.002	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P2	Pearson Correlation	.442*	1	0.287	0.027	-0.044	.508**	.783**	0.293	.401*	.547**	.588**
	Sig. (2-tailed)	0.014		0.124	0.889	0.817	0.004	0.000	0.117	0.028	0.002	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.742**	0.287	1	0.293	0.358	.696**	.430*	.745**	.460*	.408*	.768**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.124		0.116	0.052	0.000	0.018	0.000	0.011	0.025	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	0.326	0.027	0.293	1	.659**	0.293	0.200	0.323	.664**	0.134	.543**
	Sig. (2-tailed)	0.079	0.889	0.116		0.000	0.116	0.288	0.081	0.000	0.480	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	0.257	-0.044	0.358	.659**	1	0.358	0.361	0.328	.551**	0.260	.572**
	Sig. (2-tailed)	0.171	0.817	0.052	0.000		0.052	0.050	0.077	0.002	0.165	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.638**	.508**	.696**	0.293	0.358	1	.638**	.656**	.551**	.520**	.826**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004	0.000	0.116	0.052		0.000	0.000	0.002	0.003	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

b. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	17

Hasil Uji Reliabilitas Kewajiban Moral

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	19

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.894	10

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

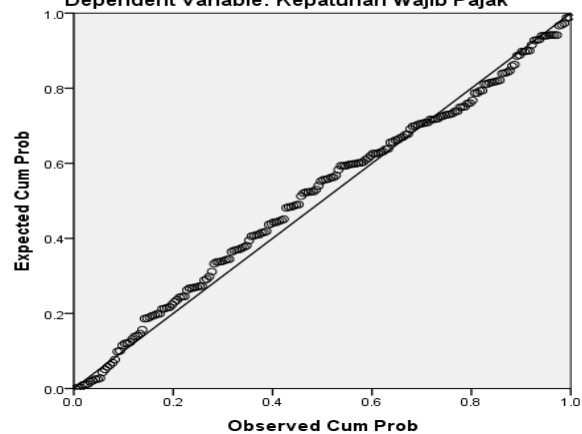
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55028900
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



Lampiran 6. Hasil Uji Linear

a. Pengaruh Kewajiban moral terhadap kepatuhan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Wajib Pajak * Kewajiban Moral	Between Groups	(Combined)	4866.692	24	202.779	16.071	.000
		Linearity	4419.177	1	4419.177	350.238	.000
		Deviation from Linearity	447.514	23	19.457	1.542	.063
	Within Groups		2208.088	175	12.618		
	Total		7074.780	199			

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap kepatuhan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Wajib Pajak * Lingkungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1754.041	14	125.289	4.356	.000
		Linearity	1241.173	1	1241.173	43.155	.000
		Deviation from Linearity	512.868	13	39.451	1.372	.176
	Within Groups		5320.739	185	28.761		
	Total		7074.780	199			

Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.849	2.098		1.358	.176
Kewajiban Moral	-.016	.027	-.045	-.596	.552
Lingkungan Sosial	.026	.057	.035	.453	.651

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.034	3.305		1.221	.224		
Kewajiban Moral	.682	.042	.735	16.161	.000	.871	1.149
Lingkungan Sosial	.306	.090	.155	3.401	.001	.871	1.149

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

a. Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kewajiban Moral ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.623	3.662

a. Predictors: (Constant), Kewajiban Moral

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4419.177	1	4419.177	329.491	.000 ^b
	Residual	2655.603	198	13.412		
	Total	7074.780	199			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kewajiban Moral

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.367	2.572		4.420	.000
Kewajiban Moral	.734	.040	.790	18.152	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.171	5.428

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1241.173	1	1241.173	42.127	.000 ^b
Residual	5833.607	198	29.463		
Total	7074.780	199			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.099	4.440		6.554	.000
Lingkungan Sosial	.830	.128	.419	6.491	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kewajiban Moral, Lingkungan Sosial ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.642	3.568

a. Predictors: (Constant), Kewajiban Moral, Lingkungan Sosial

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4566.474	2	2283.237	179.323	.000 ^b
	Residual	2508.306	197	12.733		
	Total	7074.780	199			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kewajiban Moral, Lingkungan Sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.034	3.305		1.221	.224
	Lingkungan Sosial	.306	.090	.155	3.401	.001
	Kewajiban Moral	.682	.042	.735	16.161	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

JALAN RING ROAD UTARA NOMOR 10, MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA - 55282
TELEPON (0274) 4333951-53; FAKSIMILE (0274) 4333954; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id

Nomor : S- 4 /WPJ.23/BD.05/2018
Sifat : Biasa
Hal : Pemberian Izin Riset

05 Februari 2018

**Yth. Kepala KPP Pratama Bantul
Jalan Urip Sumoharjo No. 7, Gose, Bantul**

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor S-4540/WPJ.23/KP.05/2018 tanggal 29 Januari 2018 hal Permohonan Izin Penelitian atas:

Nama : Zahra Durah Nabila
No. Mahasiswa : 14812144020
Judul Penelitian : Pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang Berwirausaha (WP-OP Pengusaha)

dengan ini Kantor Wilayah DJP D.I.Yogyakarta memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan wawancara dan riset sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *soft-copy* hasil riset/penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : perpustakaan@pajak.go.id dan humaspajak.logia@gmail.com

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor
Kepala Bidang Penyuluhan
Pelayanan dan Hubungan
Masyarakat
Masyhas Jukti Prawatyani
NIP 19680915 198903 2 001



Tembusan :
Kepala Kanwil DJP D.I. Yogyakarta;
Kp.: BD.05/BD.0501/2018